



LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 158 Jakarta	Gambaran umum anak berkebutuhan khusus	1. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus	1.1 Jenis anak berkebutuhan khusus 1.2 Bukti terkait hasil pemeriksaan anak berkebutuhan khusus	a. Kepala Sekolah SMP Negeri 158 Jakarta b. Guru BK SMP Negeri 158 Jakarta	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan lapangan d. Kamera e. Recorder
2.	Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	Ada anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran	1. Adaptasi belajar yang dilakukan anak berkebutuhan khusus	1.1 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran 1.2 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas	a. Kepala Sekolah SMP Negeri 158 Jakarta b. Guru SMP Negeri 158 Jakarta c. Anak Berkebutuhan Khusus	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan lapangan d. Kamera e. Recorder

			<p>2. Faktor anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran</p>	<p>1.3 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru</p> <p>2.1 Faktor Internal</p> <p>2.2 Faktor Eksternal</p>	<p>d. Orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus</p> <p>e. Siswa Reguler</p>	
--	--	--	--	---	---	--



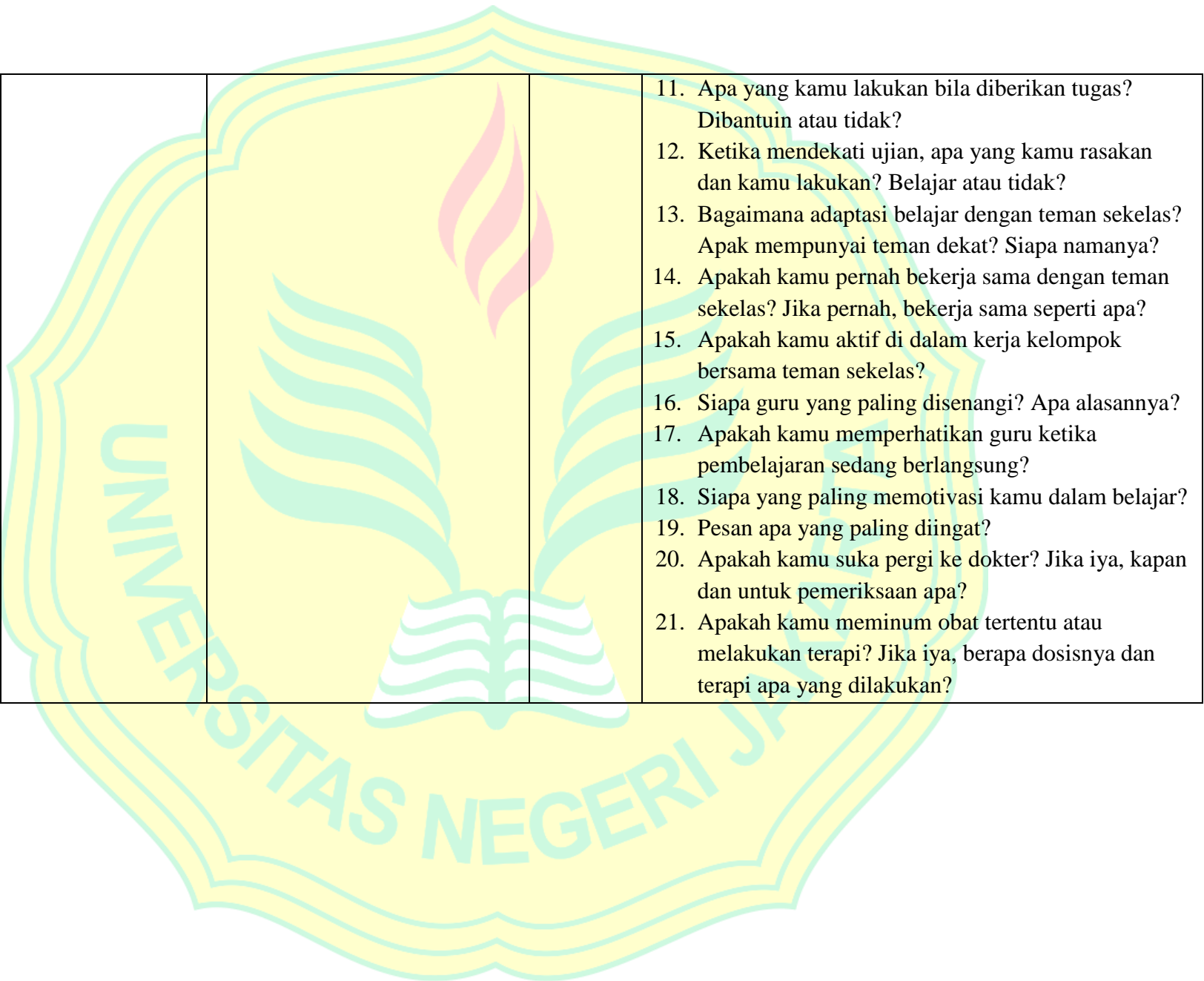
PEDOMAN POKOK OBSERVASI
ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1	SMP Negeri 158 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kondisi sekolah 2. Mengumpulkan data mengenai sekolah dan fasilitas yang tersedia 3. Mengamati anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan aktivitas di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang di teliti 2. Mencari data dan bukti terkait penelitian
2	Ruang Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses pembelajaran dan kondisi kelas 2. Mengamati aktivitas yang dilakukan anak berkebutuhan khusus selama di kelas 	Mengamati adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran
3	Ruang BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan yang dilakukan anak berkebutuhan khusus 2. Mengumpulkan data mengenai permasalahan dan hambatan yang dialami anak berkebutuhan khusus 	Mengumpulkan data dari guru dan teman sekelas mengenai anak berkebutuhan khusus

PEDOMAN POKOK WAWANCARA
ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)

Pedoman pokok wawancara informan inti

Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus 2. Faktor anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran 1.2 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas 1.3 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru 2.1 Faktor Internal 2.2 Faktor Eksternal 	21 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awalnya kamu dapat bersekolah disini? 2. Apakah senang bersekolah disini? 3. Apa yang paling disukai di sekolah ini? 4. Apa harapan atau cita-cita kamu ketika bersekolah disini? 5. Bagaimana pelajaran disekolah? Apakah kamu beradaptasi dengan program pembelajaran di sekolah? 6. Kondisi seperti apa yang kamu senangi ketika belajar? 7. Pelajaran apa yang paling disenangi? Kenapa menyukai pelajaran itu? 8. Hal apa yang paling diminati atau disenangi? 9. Apakah kamu aktif dalam pembelajaran? Jika iya, contohnya seperti apa? 10. Ketika kamu tidak mengerti suatu pelajaran, apakah kamu akan bertanya atau hanya diam saja?

			<ol style="list-style-type: none">11. Apa yang kamu lakukan bila diberikan tugas? Dibantuin atau tidak?12. Ketika mendekati ujian, apa yang kamu rasakan dan kamu lakukan? Belajar atau tidak?13. Bagaimana adaptasi belajar dengan teman sekelas? Apak mempunyai teman dekat? Siapa namanya?14. Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman sekelas? Jika pernah, bekerja sama seperti apa?15. Apakah kamu aktif di dalam kerja kelompok bersama teman sekelas?16. Siapa guru yang paling disenangi? Apa alasannya?17. Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung?18. Siapa yang paling memotivasi kamu dalam belajar?19. Pesan apa yang paling diingat?20. Apakah kamu suka pergi ke dokter? Jika iya, kapan dan untuk pemeriksaan apa?21. Apakah kamu minum obat tertentu atau melakukan terapi? Jika iya, berapa dosisnya dan terapi apa yang dilakukan?
--	--	---	--

PEDOMAN POKOK WAWANCARA
ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)

Pedoman pokok wawancara informan kunci

Untuk Kepala Sekolah

Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum anak berkebutuhan khusus 2. Faktor anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Awal mula anak berkebutuhan khusus di sekolah 1.2 Jenis anak berkebutuhan khusus 2.1 Faktor Internal 2.2 Faktor Eksternal 	1-22 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awalnya anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah disini? 2. Apakah ada jalur masuk khusus untuk anak berkebutuhan khusus? Jika iya, apakah ada syarat tertentu? 3. Mengapa ada surat pernyataan dari orang tua bahwa anaknya tidak boleh mengikuti Ujian Nasional? 4. Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di sekolah ini? 5. Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus? 6. Apakah menurut ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah? 7. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan

				<p>khusus terhadap program pembelajaran di sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none">8. Apakah ada RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus?9. Bagaimana sistem ujian untuk anak berkebutuhan khusus?10. Bagaimana sistem penilaian untuk anak berkebutuhan khusus?11. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru?12. Apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?13. Menurut ibu, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?14. Menurut ibu, apakah ada perkembangan dari ABK semenjak sekolah disini?
--	--	--	--	---

PEDOMAN POKOK WAWANCARA
ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)

Pedoman pokok wawancara informan kunci

Untuk Guru BK dan Wali Kelas

Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	1. Gambaran umum anak berkebutuhan khusus 2. Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	1.1 Awal mula anak berkebutuhan khusus di sekolah 1.2 Jenis anak berkebutuhan khusus 2.1 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran 2.2 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap	20 butir	1. Bagaimana awalnya anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah disini? 2. Apakah ada jalur masuk khusus untuk anak berkebutuhan khusus? Jika iya, apakah ada syarat tertentu? 3. Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di sekolah ini? 4. Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus? 5. Apa yang biasanya anak berkebutuhan khusus lakukan ketika di dalam kelas? 6. Apakah menurut ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah? 7. Bagaimana anak berkebutuhan khusus beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah? 8. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran di sekolah?


	<p>3. Faktor anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran</p>	<p>teman sekelas 2.3 Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru 3.1 Faktor Internal 3.2 Faktor Eksternal</p>	<p>9. Apakah ada RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus? 10. Apakah ada perbedaan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus? 11. Bagaimana sistem penugasan untuk anak berkebutuhan khusus? 12. Bagaimana sistem ujian untuk anak berkebutuhan khusus? 13. Bagaimana sistem penilaian untuk anak berkebutuhan khusus? 14. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas? 15. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru? 16. Apakah anak berkebutuhan khusus dapat memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung? 17. Jika anak berkebutuhan khusus tidak memperhatikan, apa yang anda lakukan? 18. Apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah? 19. Menurut anda, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus? 20. Apakah anak berkebutuhan khusus di sekolah ini melakukan suatu terapi sehingga dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran?</p>
--	--	--	---

PEDOMAN POKOK WAWANCARA
ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)

Pedoman pokok wawancara informan kunci

Untuk Orang Tua

Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	1. Gambaran umum anak berkebutuhan khusus 2. Faktor anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran	1.1 Awal mula anak berkebutuhan khusus di sekolah 1.2 Jenis anak berkebutuhan khusus 2.1 Faktor Internal 2.2 Faktor Eksternal	17 butir	1. Bagaimana awalnya anak ibu menjadi ABK? Sejak kapan mengetahuinya? 2. Kelainannya dalam hal apa? Sifatnya bagaimana? 3. Bagaimana awalnya anak ibu dapat bersekolah disini? 4. Menurut ibu, apakah dia dapat beradaptasi di sekolah ini? 5. Apa yang biasanya dilakukan di rumah? 6. Apa yang paling dia senang? Hobi atau yang lainnya 7. Apakah suka belajar di rumah? 8. Apakah suka cerita mengenai kejadian atau pembelajaran di sekolah? 9. Menurut ibu, apakah dia bisa beradaptasi di sekolah? 10. Apabila ada tugas dari sekolah, apakah ikut membantu? Atau bagaimana? 11. Ketika mendekati ujian, apa yang dia lakukan? 12. Apakah anak ibu melakukan suatu terapi atau

			<p>meminum obat? Jika meminum obat, apakah ada efek samping?</p> <p>13. Bagaimana menurut ibu sememenjak dia bersekolah disini? Apakah ada perubahan?</p> <p>14. Apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>15. Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh dia ketika di sekolah?</p> <p>16. Apakah ibu suka memotivasi dia? Motivasi seperti apa? Khususnya dalam belajar</p> <p>17. Apa harapan ibu ketika dia bersekolah disini?</p>
--	--	---	---

PEDOMAN POKOK WAWANCARA
ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)

Pedoman pokok wawancara informan kunci

Untuk Siswa Reguler

Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	1. Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus 2. Faktor anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran	1.1 Adaptasi belajar terhadap program pembelajaran 1.2 Adaptasi belajar terhadap teman sekelas 1.3 Adaptasi belajar terhadap guru 2.1 Faktor Internal 2.2 Faktor Eksternal	11 butir	1. Bagaimana pendapat kamu dengan adanya ABK di kelas? 2. Kamu kan temannya RR dan sekelas sama AL, mereka itu bagaimana? 3. Bagaimana perilaku ABK di dalam kelas? 4. Apakah ada teman yang akrab dengan ABK tersebut? 5. Bagaimana anak berkebutuhan khusus bila di dalam kelas? Apakah aktif dalam pembelajaran? Suka ngutarain pendapat gitu atau nanya-nanya ke guru? 6. Kalau didalem kelas, apakah kamu suka membantu ABK? Bagaimana dengan teman-teman yang lain? 7. Menurut kamu, apakah ABK bisa mengikuti pembelajaran dengan baik? 8. Apakah ABK mengerjakan tugas sekolah? 9. Bagaimana keadaan ABK ketika ujian? 10. Bagaimana sikap guru-guru terhadap ABK? 11. Semenjak sekolah disini ada gak perubahan dari ABK?

Catatan Lapangan 001

Tanggal : 4 Februari 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 10.00

Catatan Deskriptif :

SMP Negeri 158 Jakarta berlokasi di Jl. Tubagus Badarudin RT.1/RW.5, Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. SMP Negeri 158 Jakarta berada tepat di smapin Kantor Kelurahan Jatinegara Kaum. Posisi sekolah mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Apabila menggunakan angkutan umum, peneliti harus berjalan kaki terlebih dahulu karena letaknya masuk ke dalam gang yang tidak ada angkutan umumnya. Pada awalnya peneliti kurang mengetahui lokasi sekolah tersebut sehingga peneliti datang ke sekolah dengan menggunakan bantuan Google Maps.

Ketika sampai, peneliti menuju ruang tata usaha dan menanyakan bagaimana prosedur untuk dapat melakukan penelitian di SMP Negeri 158 Jakarta. Pada hari ini peneliti sudah membawa surat permohonan izin mengadakan penelitian. Salah satu staf tata usaha menyuruh peneliti untuk menemui Bapak Helmi yang menjabat sebagai Guru Matematika dan staf kesiswaan. Pada saat itu Bapak Helmi meminta surat diberikan terlebih dahulu dan akan disampaikan kepada Kepala Sekolah karena Kepala Sekolah sedang tidak ada. Beliau pergi karena ada kepentingan. Peneliti meninggalkan nomor telepon kepada Bapak Helmi agar beliau dapat menghubungi peneliti apakah peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian atau tidak.

Catatan Reflektif :

SMP Negeri 158 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mempunyai jalur inklusi yang mana SMP Negeri 158 Jakarta tidak hanya menerima siswa reguler saja tetapi juga menerima anak berkebutuhan khusus. Siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus disatukan dalam satu sekolah dan satu kelas sehingga mereka belajar secara bersama-sama.

Catatan Lapangan 002

Tanggal : 13 Februari
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 09.10

Catatan Deskriptif :

Bapak Helmi menghubungi peneliti bahwa peneliti telah diizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 158 Jakarta dan diminta untuk menemui Kepala Sekolah terlebih dahulu. Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian lagi untuk menemui Kepala Sekolah yaitu Ibu Sariningsih. Ibu Sariningsih mengizinkan apabila penelitian ini tidak mengganggu waktu ujian di SMP Negeri 158 Jakarta. Dalam artian ketika sekolah sedang melaksanakan ujian seperti ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester), peneliti tidak boleh datang untuk melakukan wawancara agar ujian dapat dilaksanakan dengan kondusif. Ibu Sariningsih juga menerangkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 158 Jakarta tidaklah banyak. Peneliti pun menerangkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga hanya membutuhkan beberapa anak berkebutuhan khusus saja. Ibu Sariningsih juga memperkenalkan peneliti kepada Ibu Gama selaku Guru BK yang akan membantu seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti diminta untuk datang kapan saja apabila sudah siap untuk melakukan penelitian.

Catatan Reflektif :

Ibu Sariningsih dan Ibu Gama terkesan sangat terbuka dan sangat mendukung terhadap mahasiswa yang ingin penelitian di SMP Negeri 158 Jakarta. Peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk melakukan penelitian seperti kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman pokok observasi dan pedoman pokok wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat.

Catatan Lapangan 003

Tanggal : 28 Februari 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 08.30

Catatan Deskriptif :

Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian lagi untuk menemui Ibu Gama selaku informan kunci dalam penelitian ini. Peneliti ingin melakukan observasi awal untuk melihat bagaimana perilaku anak berkebutuhan khusus saat sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas serta melihat bagaimana adaptasi anak berkebutuhan khusus di sekolah. Ibu Gama menyuruh peneliti untuk masuk ke dalam kelas VII-6 yang sedang diajar oleh Bapak Helmi. Di dalam kelas VII-6 ini terdapat satu anak berkebutuhan. Setelah Ibu Gama meminta izin kepada Bapak Helmi, peneliti dipersilahkan untuk masuk ke dalam kelas VII-6.

Peneliti duduk dibangku yang terletak di pojok belakang ruang kelas. Peneliti bertanya pada salah satu siswa yang bernama Nazwa yang mana anak berkebutuhan khusus. Nazwa menunjuk seorang laki-laki yang mejanya tepat berada didepan meja guru dan anak tersebut duduk sendirian. Anak berkebutuhan khusus tersebut bernama AL. Nazwa juga menceritakan kalau AL sering mengamuk di dalam kelas sehingga tidak ada yang duduk di sampingnya karena takut kena sasaran dan AL suka melempar barang bahkan mencubit. Peneliti mempertanyakan dalam hati seperti apa AL mengamuk karena AL terlihat seperti anak normal pada umumnya. Badannya tinggi dan cukup berisi. AL terlihat sangat sehat.

Peneliti terus mengamati AL. Sepanjang pelajaran AL terlihat tidak tenang dan banyak bergerak. Ia terlihat seperti ingin keluar dari dalam kelas. Pelajaran jam pertama oleh Bapak Helmi pun telah selesai dan semua siswa diminta untuk menyimpan seluruh buku ke dalam tas karena akan diadakan ulangan. Ternyata pada pertemuan sebelumnya sudah diberitahukan bahwa sejam pertama akan mengulang pelajaran sebelumnya dan sejam berikutnya akan diadakan ulangan.

Pada saat ulangan berlangsung, Bapak Helmi menegur AL agar tidak mencontek dan menyimpan HP nya di dalam kelas karena memang terlihat AL sedang main HP di dalam kolong mejanya. Bapak Helmi memberikan pilihan kepada AL. Yang pertama, hp disimpan terlebih dahulu dan AL mengerjakan ulangan. Yang kedua kalau AL tidak mau, AL disuruh keluar dari kelas. Tiba-tiba AL berdiri dan memilih untuk keluar dari kelas. Peneliti mengikuti AL. Ternyata AL pergi ke ruang BK dan menemui Ibu Gama. AL menceritakan kepada ibu Gama bahwa ia tidak boleh mengikuti ulangan padahal ia tidak mencontek. AL juga mengatakan bahwa dirinya dimarahi dan kertas ulangannya disobek oleh Bapak Helmi. Padahal tidak seperti itu keadaan sebenarnya karena peneliti menyaksikan secara langsung. Ibu Gama pun terlihat tenang dan bilang mungkin AL tidak mau menurut pada Bapak Helmi. Ibu Gama tidak percaya begitu saja dan bilang pada AL akan menanyakannya pada Bapak Helmi.

Setelah selesai bercerita pada Ibu Gama, peneliti menemui AL dan mengajak ngobrol biasa. Disitu langsung AL cerita kalau dirinya takut kehilangan KJP karena kejadian barusan. Ia bilang bahwa mamanya akan sangat marah padanya, ia akan dipukul dan dibentak. Namun, melihat tubuhnya yang sangat sehat dan terlihat sangat terurus membuat peneliti ragu dengan pengakuan AL tersebut.

Catatan Reflektif :

Kelas VII-6 terletak di lantai dua. Siswa di kelas VII-6 ini berjumlah 36 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Wali kelasnya adalah Ibu Eka. Dari penelitian hari ini terlihat bahwa AL sering kali berkata bohong atau tidak jujur. Apa yang dikatakan berbeda dengan kejadian yang sebenarnya. AL sangat dekat dengan Ibu Gama maka setiap kejadian apapun pasti bercerita pada Ibu Gama. Ibu Gama pun bercerita bahwa AL ini memang memiliki epilepsi dengan gangguan perilaku dan emosi sehingga sikapnya sering berubah-ubah. Oleh karena itu, setiap pernyataan AL harus dikonfirmasi dahulu oleh orang di sekitarnya.

Catatan Lapangan 004

Tanggal : 7 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 12.27

Catatan Deskriptif :

Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian. Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Sariningsih selaku informan kunci. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang kedua untuk melihat bagaimana perilaku anak berkebutuhan khusus saat sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas serta melihat bagaimana adaptasi anak berkebutuhan khusus di sekolah. Peneliti berkeliling di sekitar sekolah dan melihat fasilitas sekolah yang tersedia seperti kamar mandi, kantin, perpustakaan, Ruang UKS, Ruang OSIS, Masjid, dan yang lainnya. SMP Negeri 158 Jakarta termasuk sekolah yang asri dan indah. Terdapat berbagai macam tumbuhan dan pohon yang membuat sekolah menjadi cukup sejuk.

Pada pukul 12.20 peneliti menemui Ibu Sariningsih yang berada di dalam ruang Kepala Sekolah. Beliau adalah sosok yang sangat ramah dan tegas. Ketika wawancara berlangsung, beliau sering tersenyum dengan ramah dan menceritakan mengenai sekolah secara detail. Ibu Sariningsih memiliki harapan yang besar kepada seluruh komponen sekolah khususnya anak berkebutuhan khusus agar dapat bersinergi dan bersatu sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Definisi ABK bukanlah anak berkebutuhan khusus akan tetapi anak berkemampuan khusus dengan harapan agar mereka menyadari bahwa dirinya sangat berarti dan memiliki kemampuan khusus yang dapat dikembangkan.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian kali ini peneliti merasa mendapatkan banyak sekali informasi mengenai program sekolah dan mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana sekolah dapat menjalankan program inklusi dan faktor yang membuat mereka dapat beradaptasi.

Catatan Lapangan 005

Tanggal : 15 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 10.30

Catatan Deskriptif :

Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian. Hari ini peneliti masuk ke salah satu kelas yang terdapat dua anak berkebutuhan khusus yang bernama RR dan MA yaitu di kelas VII-2. Wali kelasnya adalah Ibu Gama. Peneliti masuk ke dalam bersama Ibu Gama karena sedang pelajaran BK. Ibu Gama memperkenalkan peneliti kepada seluruh siswa. Lalu penelitian dipersilahkan duduk dibelakang. Peneliti sudah diberitahukan oleh Ibu Gama yang mana RR dan MA. RR sebangku dengan Adam, sedangkan MA sebangku dengan Reza. Teman sebangku ini akan diganti setiap sebulan sekali dan dipilihkan oleh Ibu Gama selaku wali kelas.

RR terlihat sangat senang dan bersemangat bahkan wajahnya selalu tersenyum. Sedangkan MA hanya diam saja. Ibu Gama memberikan pengumuman bahwa pada hari senin tanggal 18 Maret 2019, kelas VII-2 yang akan menjadi petugas upacara. Beliau tidak mau menunjuk siapa saja yang akan menjadi petugas tapi beliau ingin siswa sendirilah yang mengangkat tangan. Namun tidak ada yang angkat tangan. Beberapa menit kemudian, tiba-tiba RR mengangkat tangan dan mengatakan bahwa dirinya ingin menjadi petugas yang bagian membaca janji siswa. Ibu Gama terlihat ragu dan bertanya apakah RR hafal isi janji siswa. RR berdiri dan menyebutkan isi janji siswa dengan lantang dan sangat bersemangat. Peneliti sangat takjub melihat hal tersebut. Akhirnya diputuskan RR yang akan membaca janji siswa. Siswa reguler yang lain pun akhirnya mengangkat tangan dan pelajaran berlangsung dengan persiapan untuk hari Senin.

Catatan Reflektif :

Anak berkebutuhan khusus dengan segala kekurangan yang dimilikinya ternyata memiliki banyak kemampuan seperti yang lainnya. Hal tersebut terlihat

dari RR yang memiliki rasa percaya diri dan semangat yang sangat besar. Ia tidak malu dengan yang lainnya bahkan lebih berani dibandingkan dengan siswa reguler. RR bahkan mengingat isi janji siswa yang menandai bahwa ia fokus terhadap sesuatu. Nilai upacara yang dilakukan setiap hari senin ternyata sangat diterapkan oleh RR. Peneliti akan melihat bagaimana sikap RR ketika upacara hari Senin mendatang.



Catatan Lapangan 006

Tanggal : 18 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 06.30

Catatan Deskriptif :

Peneliti tiba di lokasi penelitian pagi hari untuk melihat RR beserta siswa yang lainnya menjadi petugas upacara. RR menggunakan topi berwarna hitam dan selempang berwarna hitam dengan tulisan petugas upacara. Upacara dimulai dengan laporan ketua upacara kepada pembina upacara. Lalu dilanjut dengan pengibaran bendera merah putih diiringi lagu Indonesia Raya, mengheningkan cipta, dan pembacaan UUD 1945. Tibalah giliran RR yang membacakan janji siswa. RR melangkah dengan mantap namun terlihat gerakan kakinya yang salah karena ia grogi. Tangannya ketika memegang teks janji siswa pun terlihat sedikit gemetar karena ia tampil dihadapan banyak orang. Tapi RR tetap bisa menguasai dirinya dan membacakan janji siswa dengan benar. Upacara pun selesai dan diiringi kegembiraan dari kelas VII-2 karena telah berhasil menjadi petugas upacara.

Setelah upacara selesai, peneliti memasuki kelas VII-2 lagi. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada Ibu Titin selaku guru IPS yang sedang mengajar di kelas. Peneliti kembali mengamati RR dan MA. Seperti sebelumnya, MA hanya diam saja. Sedangkan RR terlihat antusias dengan pelajaran IPS. Ketika Ibu Titin menanyakan negara apa saja yang menjadi anggota ASEAN, RR menjawab Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Meskipun Brunei Darussalam bukanlah anggota ASEAN, tetapi RR berhasil menjawab 3 negara.

Catatan Reflektif :

Ibu Gama dan pihak sekolah sudah memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus khususnya RR untuk mengembangkan dirinya. Ibu Gama mengizinkan RR menjadi petugas upacara berarti memberikan kepercayaan dan keyakinan bahwa RR dapat melakukan hal tersebut. Pada saat pembelajaran, RR aktif dalam pembelajaran bahkan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Catatan Lapangan 007

Tanggal : 21 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 07.50

Catatan Deskriptif :

Peneliti melanjutkan penelitian dengan mendatangi kelas VII-5 yang terdapat satu anak berkebutuhan khusus yang bernama SG. SG duduk sebangku dengan Azizah. Adapun sistem duduk di kelas ini tidak diganti-ganti. Dari awal masuk sekolah sampai sekarang SG tetap sebangku dengan Azizah. Ketika pembelajaran berlangsung, SG cenderung mengobrol bersama Azizah dan sering menengok ke belakang. Ketika guru membagikan tugas kelompok, SG bergabung dengan kelompoknya. Dia terlihat ingin membantu kelompoknya namun memang ada beberapa anak yang tidak mengerti apa maksud ucapan SG karena bicaranya yang kurang jelas. SG juga terlihat ikut membantu menulis. Tulisannya pun cukup bagus dan terbaca.

Setelah jam istirahat, pada pukul 10.00 peneliti lanjut ke kelas AJ di VII-3. Ibu Rismala selaku guru prakarya dan wali kelas VII-3 mempersilakan peneliti masuk ke dalam kelas dan melihat bagaimana AJ di dalam kelas. AJ cenderung pendiam dan tidak banyak bicara. Ia terlihat memperhatikan Ibu Rismala. Ketika diberikan tugas kelompok, ia membantu temannya menyusun bangku dan meja. Peneliti melihat AJ hanya diam saja. Ia akan berbicara apabila ditanya. Selebihnya dia hanya diam saja dan kurang aktif. Meskipun begitu, peneliti melihat ia ikut menulis hasil diskusi kelompok secara bergantian dengan temannya. Tulisannya cukup rapih tapi untuk menulis hasil tersebut AJ membutuhkan waktu yang cukup banyak namun teman sekelompok AJ terlihat dapat mengerti hal tersebut dan membantu AJ untuk menyelesaikannya.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian hari ini peneliti juga mendapatkan bagaimana adaptasi anak berkebutuhan khusus terhadap guru dan teman sekelas khususnya ketika ada tugas kelompok yang harus dikerjakan secara bersama-sama.

Catatan Lapangan 008

Tanggal : 26 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 09.00

Catatan Deskriptif :

Pada hari ini peneliti pergi ke lokasi penelitian. Sebelumnya peneliti membuat janji kepada informan kunci yaitu Ibu Gama untuk diwawancarai. Sebelum mewawancarai Ibu Gama, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan MA di ruang BK sebelum jam istirahat. Ketika melihat peneliti, MA terlihat bingung kenapa dirinya dipanggil ke ruang BK. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti hanya ingin ngobrol biasa dengan MA. MA merupakan anak berkebutuhan khusus berusia 14 tahun yang memiliki hambatan kecerdasan (tunagrahita). Saat melakukan wawancara, MA cukup dapat melakukan kontak mata dengan peneliti meskipun pada awalnya ia terlihat malu. Artikulasi bicaranya terdengar kurang jelas akan tetapi masih dapat dimengerti. Daya tangkapnya untuk memahami pesan atau pertanyaan yang disampaikan kepadanya tergolong kurang. MA seringkali menjawab sesuatu yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepadanya sehingga peneliti harus selalu mengulang pertanyaan.

Pada pukul 11.00 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Gama. Ibu Gama merupakan satu-satunya guru BK di SMP Negeri 158 Jakarta. Beliau selalu berada di ruang BK. Ibu Gama adalah sosok yang sangat baik dan sangat ramah. Bahkan ketika Ibu Gama sedang sangat sibuk dan banyak urusan pun, Ibu Gama tetap siap dan selalu membantu peneliti selama berada di sekolah. Ibu Gama merupakan orang yang paling mengetahui dan memahami anak berkebutuhan khusus selama di sekolah mulai dari sistem pendaftaran jalur inklusi dan yang lainnya. Beliau yang paling bertanggung jawab dan paling mengetahui mengenai keadaan anak berkebutuhan khusus di sekolah. Beliau juga sangat dekat dengan seluruh orang tua dari anak berkebutuhan khusus.

Sebelum mengajar di SMP Negeri 158 Jakarta, Ibu Gama pernah mengajar di Homeschooling Kak Seto yang mana sebagian besar muridnya adalah anak berkebutuhan khusus sehingga beliau cukup memahami karakteristik dan cara menghadapi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, banyak sekali siswa khususnya anak berkebutuhan khusus yang senang datang ke BK untuk bertemu beliau dan menceritakan apapun yang dialaminya baik di sekolah maupun di rumah.

Catatan Reflektif :

Setelah melakukan wawancara dengan MA, peneliti melihat MA termasuk anak yang kurang percaya diri dan sering merasa malu dengan keterbatasannya. Hal tersebut sebenarnya bisa dilatih dengan sering-sering latihan bicara didepan teman-temannya. Sedangkan pada wawancara dengan Ibu Gama, peneliti merasa mendapatkan banyak sekali informasi mengenai program sekolah dan mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana sekolah dapat menjalankan program inklusi dan faktor yang membuat mereka dapat beradaptasi. Peneliti juga menjadi lebih mengenal dan memahami anak berkebutuhan khusus secara mendalam karena Ibu Gama menjelaskan dengan sangat detail.

Catatan Lapangan 009

Tanggal : 27 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 09.30

Catatan Deskriptif :

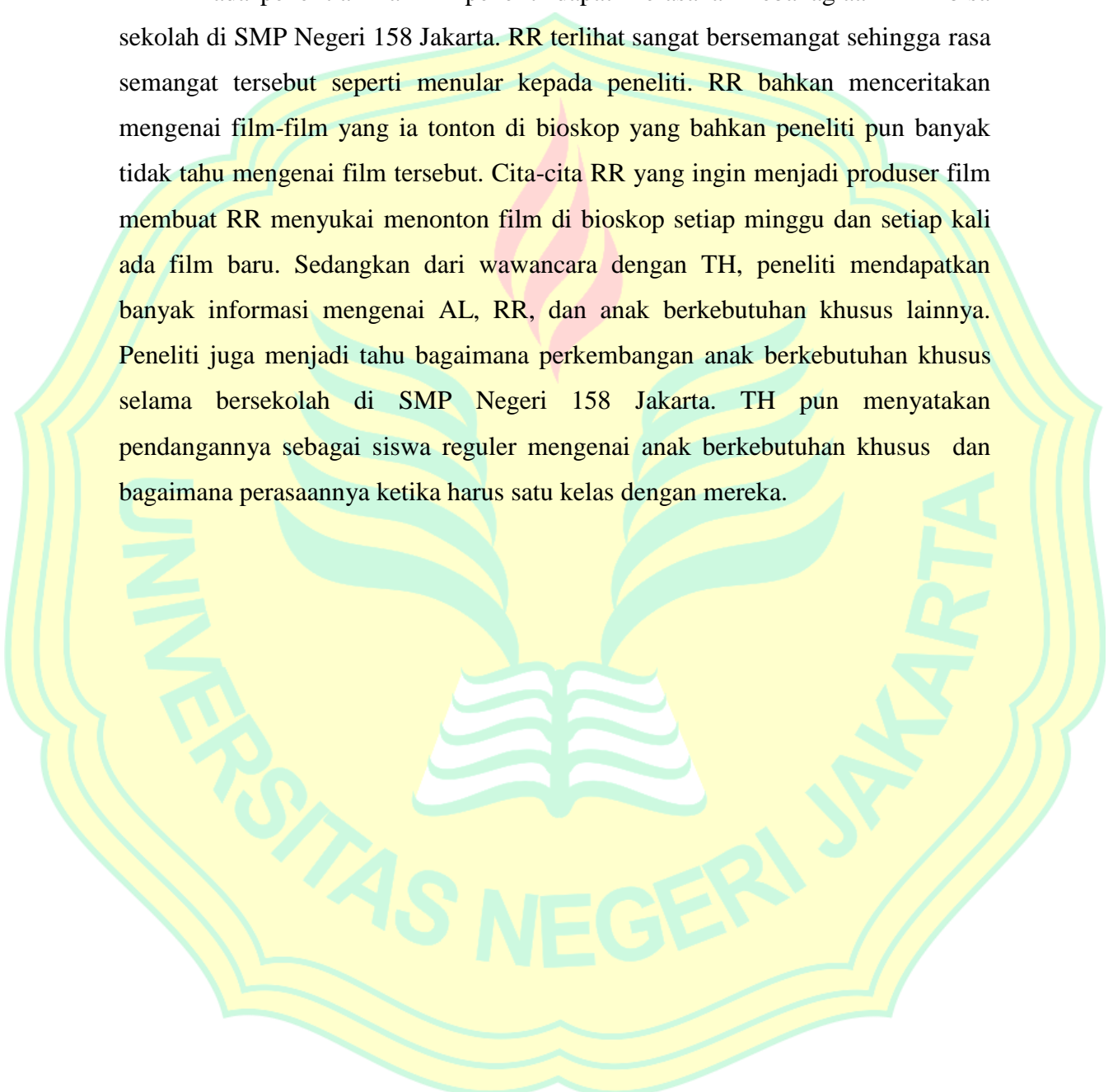
Hari ini peneliti bertemu dengan salah satu informan inti yaitu RR. Ketika bertemu peneliti, RR terlihat tersenyum dan bersalaman dengan sangat sopan. RR merasa tidak canggung karena beberapa kali sudah bertemu dengan peneliti. RR merupakan anak berkebutuhan khusus berusia 14 tahun yang memiliki hambatan lamban belajar. Berdasarkan hasil pemeriksaan, kecerdasan RR berada pada kategori di bawah rata-rata dengan IQ=72. RR cukup mampu melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya. Tingkat konsentrasinya termasuk dalam kategori cukup. Minatnya terhadap lingkungan masih terbatas pada hal-hal yang ia sukai saja sehingga wawasan pengetahuannya pun kurang berkembang. Meskipun begitu, RR termasuk anak yang percaya diri dan selalu ingin aktif melibatkan dirinya di dalam kegiatan sekolah. RR juga termasuk anak yang ceria dan sering tersenyum. Ia memiliki banyak teman sehingga terlihat sangat bahagia ketika di sekolah. RR juga termasuk anak yang ceria dan sering tersenyum. RR berbeda dengan MA. Beberapa kali RR bahkan bercerita mengenai dirinya tanpa peneliti tanyakan terlebih dahulu. RR memiliki banyak teman sehingga terlihat sangat bahagia ketika di sekolah.

Sepanjang wawancara dengan RR, RR seringkali menyebutkan nama teman-temannya baik yang ada di sekolah, teman SD, maupun teman kecilnya. Salah satu teman di sekolah yang ia sebutkan adalah TH. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penasaran dan hari ini juga peneliti memanggil TH untuk melakukan wawancara dan TH menjadi salah satu informan kunci. TH merupakan salah satu siswa reguler di SMP Negeri 158 Jakarta. Sebelumnya TH bersekolah di SDN Cipinang 05. TH merupakan anak yang baik dan senang berteman dengan siapapun. TH merupakan salah satu sahabat dari RR yang mana ia dan RR ini

baru bertemu dan berkenalan di sekolah. Meskipun begitu, TH dan RR sering pulang sekolah bersama dan menonton film di bioskop.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian kali ini peneliti dapat merasakan kebahagiaan RR bisa sekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. RR terlihat sangat bersemangat sehingga rasa semangat tersebut seperti menular kepada peneliti. RR bahkan menceritakan mengenai film-film yang ia tonton di bioskop yang bahkan peneliti pun banyak tidak tahu mengenai film tersebut. Cita-cita RR yang ingin menjadi produser film membuat RR menyukai menonton film di bioskop setiap minggu dan setiap kali ada film baru. Sedangkan dari wawancara dengan TH, peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai AL, RR, dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Peneliti juga menjadi tahu bagaimana perkembangan anak berkebutuhan khusus selama bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. TH pun menyatakan pandangannya sebagai siswa reguler mengenai anak berkebutuhan khusus dan bagaimana perasaannya ketika harus satu kelas dengan mereka.



Catatan Lapangan 010

Tanggal : 28 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 09.15

Catatan Deskriptif :

Hari ini peneliti bertemu dengan dua informan kunci yaitu AJ dan SG. Peneliti melakukan wawancara dengan mereka berdua secara bersamaan. Mereka berdua bersahabat sejak bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Meskipun mereka tidak satu kelas, tetapi mereka sering bermain bersama dan saling membantu. Pada awal berkenalan dengan SG memang ia terlihat malu dan muncul keringat di dahinya. Ketika peneliti memegang tangannya, tangannya sangat dingin karena gugup. Setelah diberikan pengertian, akhirnya SG bersikap biasa dan tidak tegang. Sedangkan AJ terlihat cukup pendiam tetapi ketika diajak berbicara AJ cukup sering tersenyum.

AJ merupakan anak yang baik dan sopan. Saat ini AJ berusia 13 tahun. Kemampuan AJ berada di bawah rata-rata dan masuk ke dalam kategori anak yang lamban belajar (*slow learner*). Saat melakukan wawancara, AJ dapat memahami setiap pertanyaan dan memberikan respon yang sesuai. AJ dapat mengingat informasi yang sering ia peroleh sehari-hari. AJ dapat memusatkan perhatiannya untuk waktu yang cukup lama. AJ juga memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Sebelumnya AJ adalah anak yang sangat periang dan sangat dekat dengan ayahnya. Namun, ketika ia kelas 4 SD, orang tuanya harus berpisah dan ayahnya pergi meninggalkannya. Saat ini AJ tinggal bersama ibunya dan kedua kakaknya. Semenjak saat itu, AJ berubah menjadi lebih pendiam karena merasa kehilangan ayahnya. Meskipun begitu, AJ adalah anak yang cukup terbuka apabila diberikan perhatian. Ia akan bercerita dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

Sedangkan SG adalah anak yang ceria dan murah senyum. Saat ini SG berusia 15 tahun. SG termasuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki

hambatan dalam bicara (tunawicara). Hal tersebut diakibatkan karena kurang berfungsinya alat-alat bicara seperti rongga mulut, bibir, lidah, pita suara, dan yang lainnya. Meskipun begitu, tidak membuat SG tidak bisa berbuat apa-apa. Bahkan SG sering berbicara dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah mengenal lebih dalam, SG adalah anak yang aktif dan sangat senang berbicara pada orang lain meskipun banyak sekali kata yang sulit dimengerti karena intonasi dan artikulasi bicaranya cukup tidak jelas. Ketika peneliti tidak mengerti apa yang diucapkannya, SG akan senang hati untuk mengulangnya. SG sangat senang ketika peneliti bertanya padanya. SG sangat senang ketika diberikan perhatian dan motivasi.

Catatan Reflektif :

Peneliti melakukan wawancara secara bersamaan dengan memberikan pertanyaan yang sama dan dijawab secara bergantian oleh AJ dan SG. Pada penelitian hari ini, peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai AJ dan SG. Peneliti mengetahui bagaimana perasaan mereka selama di sekolah, bagaimana ketika di kelas, bagaimana sikap teman sekelas dan guru serta peneliti dapat melihat bagaimana adaptasi yang mereka lakukan selama di sekolah. peneliti juga dapat melihat persahabatan diantara AJ dan SG. Mereka seperti sudah memahami satu sama lain. Ketika peneliti tidak mengerti apa yang diucapkan oleh SG karena bicaranya yang kurang jelas, AJ akan memberi tahu peneliti.

Catatan Lapangan 011

Tanggal : 29 Maret 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 11.00

Catatan Deskriptif :

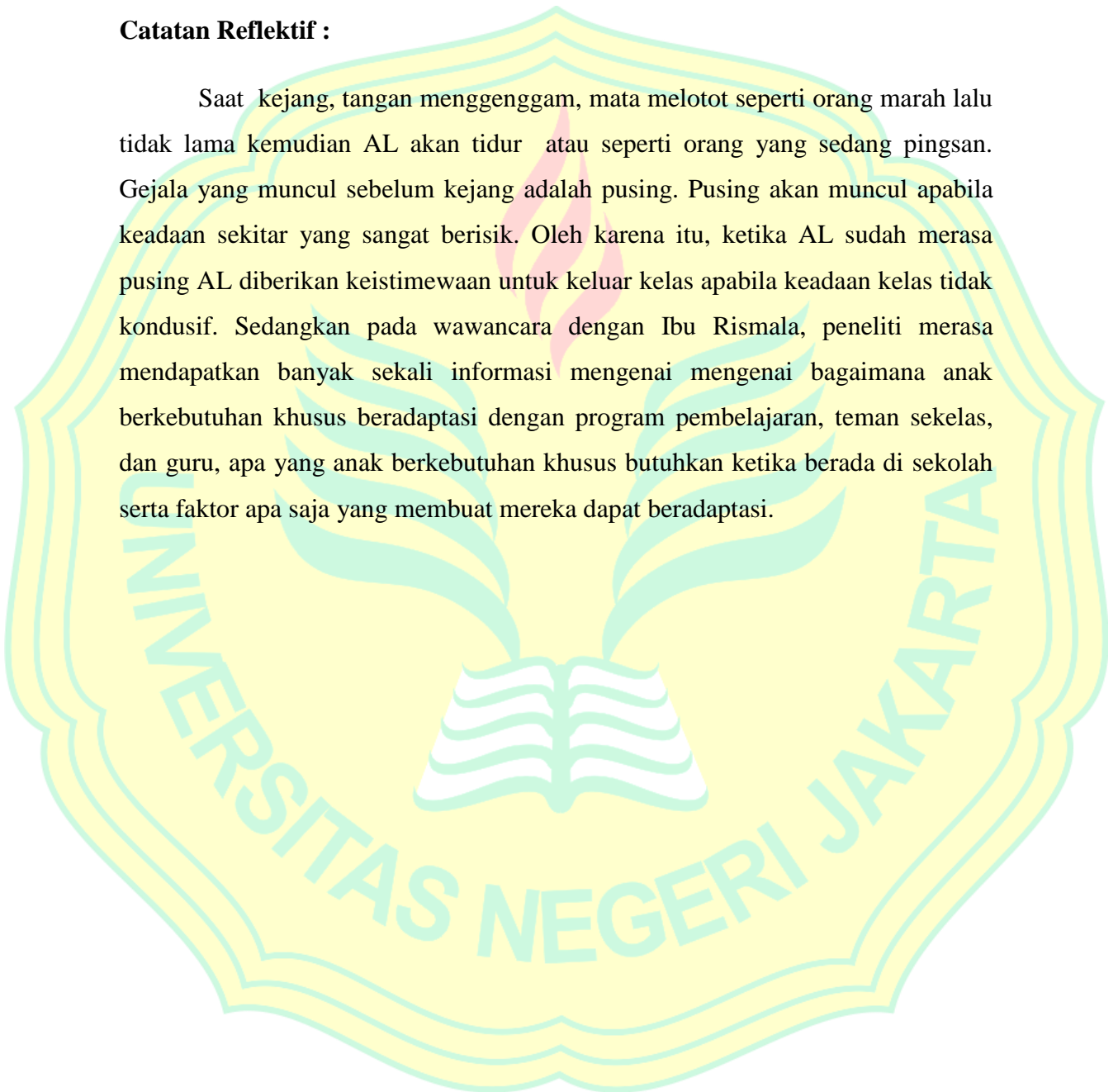
Hari ini peneliti mewawancarai AL sebagai informan inti dalam penelitian ini. Ketika AL bertemu dengan peneliti, AL langsung bertanya kenapa peneliti memanggilnya. Peneliti pun menjelaskan bahwa peneliti ingin berbicara saja dengan AL. AL merupakan anak berkebutuhan khusus berusia 14 tahun yang memiliki hambatan emosi dan perilaku (tunalaras). Anak tunalaras memiliki kecerdasan yang tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya. AL seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, mudah marah, dan mudah terangsang emosinya (emosional). Perilakunya sering kali berubah-ubah. Semua yang dijawab oleh AL menimbulkan banyak pertanyaan di dalam diri peneliti. Karena AL bercerita semua hal yang menyedihkan seperti dirinya yang selalu dimarahin dan dipukul oleh ibunya, ia bilang ia tidak diurus oleh ibunya. Mimik wajahnya pun seperti orang sedih. Namun peneliti melihat bahwa AL memiliki badan yang cukup besar dan penampilannya sangat rapih, tidak ada luka atau apapun. Peneliti curiga dengan apa yang dikatakan oleh AL karena AL terlihat sangat diurus oleh orang tuanya. AL juga memiliki penyakit epilepsi. Di tengah-tengah sesi wawancara pun, AL seperti orang yang setengah sadar. Ia menyender pada bangku dan matanya tertutup seperti orang yang setengah sadar. Ibu Gama menepuk-nepuk pundak AL dan menyuruhnya untuk sadar.

Setelah mewawancarai AL, pada pukul 12.50 peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Rismala selaku informan kunci. Ibu Rismala merupakan wali kelas VII-3. Beliau mengajar bidang studi prakarya di SMP Negeri 158 Jakarta sudah berjalan 4 tahun. Ibu Rismala merupakan sosok yang baik. Walaupun pada awalnya peneliti mengira akan sulit untuk melakukan wawancara dengan beliau. Tetapi pada saat melakukan wawancara, Ibu Rismala sangatlah terbuka dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Bahkan Ibu Rismala

mengungkapkan apa yang dirasakannya mengenai anak berkebutuhan khusus dan memosisikan dirinya sebagai orang tua dari anak berkebutuhan khusus khususnya di kelas VII-3. Beliau juga selalu meningkatkan seluruh siswa di kelas VII-3 agar dapat peduli, membantu, dan memahami anak berkebutuhan khusus.

Catatan Reflektif :

Saat kejang, tangan menggenggam, mata melotot seperti orang marah lalu tidak lama kemudian AL akan tidur atau seperti orang yang sedang pingsan. Gejala yang muncul sebelum kejang adalah pusing. Pusing akan muncul apabila keadaan sekitar yang sangat berisik. Oleh karena itu, ketika AL sudah merasa pusing AL diberikan keistimewaan untuk keluar kelas apabila keadaan kelas tidak kondusif. Sedangkan pada wawancara dengan Ibu Rismala, peneliti merasa mendapatkan banyak sekali informasi mengenai bagaimana anak berkebutuhan khusus beradaptasi dengan program pembelajaran, teman sekelas, dan guru, apa yang anak berkebutuhan khusus butuhkan ketika berada di sekolah serta faktor apa saja yang membuat mereka dapat beradaptasi.



Catatan Lapangan 012

Tanggal : 8 April 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 09.10

Catatan Deskriptif :

Hari ini peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mulai melakukan wawancara dengan salah satu wali murid dari anak berkebutuhan khusus yang bernama Ibu E. Sebelumnya peneliti sudah janji untuk bertemu dengan Ibu E melalui Ibu Gama. Ibu E merupakan salah satu orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Ibu E memiliki dua anak, dan anak keduanya duduk di bangku SMP saat ini. Tempat tinggal Ibu E sangat dekat dengan lokasi sekolah bahkan dapat ditempuh hanya lima menit dengan berjalan kaki. Ibu E memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga sedangkan suaminya merupakan seorang tukang ojek online. Ibu E juga sering menjual berbagai macam barang mulai dari baju, kerudung, parfum, dan yang lainnya dengan menawarkan barang tersebut ke tetangga dan sekitar rumahnya.

Ibu E berkata bahwa peneliti tidak boleh langsung mempercayai perkataan dari anaknya karena banyak sekali yang tidak benar. Peneliti disuruh untuk melihat anaknya kalau memang tidak diurus tidak mungkin akan sehat dan tumbuh tinggi seperti itu. Ibu E juga bercerita bahwa sebelumnya memiliki sebuah toko kecil namun karena anaknya tidak dapat di tinggal sendirian, toko tersebut pun akhirnya ditutup dan sulit untuknya berjualan lagi. Ibu E mengakui kalau anaknya tidak bisa ditinggal olehnya terlalu lama karena keadaan anaknya harus selalu dipantau sehingga Ibu E harus selalu siap berada di rumah. Namun, hal tersebut cukup membuat Ibu E merasa tertekan dan sedih.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian hari ini peneliti dapat mengkonfirmasi hasil wawancara dengan anak berkebutuhan khusus dan mendapatkan informasi bagaimana perilaku dan perkembangan anak berkebutuhan khusus ketika sudah bersekolah.

Catatan Lapangan 013

Tanggal : 9 April 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 13.05

Catatan Deskriptif :

Hari ini peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu informan kunci yang bernama Ibu HH. Ibu HH merupakan salah satu orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 anak. Saat ini anak pertamanya bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Sedangkan keduanya lagi masih duduk di bangku SD. Suami Ibu HH bekerja sebagai PNS. Selama melakukan wawancara, Ibu HH sangat ramah dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti dengan sangat jelas dan rinci. Ibu HH mengatakan bahwa meskipun anak pertamanya memiliki keterbatasan, tetapi anaknya memiliki kemauan dan motivasi yang kuat untuk menjadi lebih baik lagi. Ibu HH juga menceritakan bagaimana awal mula anaknya memiliki keterbatasan. Ibu HH mengatakan kalau anaknya memang sudah keliatan dari dulu waktu kecil nggak bisa ngomong. Suaranya keluar tapi tidak jelas apa yang dibicarakan karena lidahnya pendek.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian hari ini peneliti mendapatkan informasi mengenai perilaku dan perkembangan anak berkebutuhan khusus semenjak bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Peneliti juga mengetahui dukungan apa saja yang diberikan oleh Ibu HH untuk anaknya agar dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Catatan Lapangan 015

Tanggal : 10 April 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 13.00

Catatan Deskriptif :

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan kunci yang bernama Ibu SW. Ibu SW merupakan salah satu orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Ibu SW merupakan ibu yang baik dan ramah. Beliau asli keturunan Jawa sehingga nada bicaranya ada aksen Jawa yang khas. Ibu SW memiliki tiga anak. Anak pertama sudah kuliah, anak kedua duduk di bangku SMA, dan anak ketiganya saat ini bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Ibu SW bekerja sebagai karyawan dan sudah berpisah dengan suaminya ketika anak bungsunya duduk di bangku SD. Saat ini seluruh kebutuhan anak-anaknya ditanggung oleh Ibu SW. Meskipun seringkali merasa sedih bahkan Ibu SW menangis didalam sesi wawancara dengan peneliti, tetapi Ibu SW berusaha tegar di hadapan anak-anaknya. Beliau juga sosok yang agamis karena selalu menanamkan nilai-nilai keislaman didalam diri anak-anaknya khususnya dalam hal ibadah sholat 5 waktu.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian hari ini peneliti mendapatkan informasi mengenai perilaku dan perkembangan anak berkebutuhan khusus semenjak bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Peneliti juga mengetahui dukungan apa saja yang diberikan oleh Ibu SW untuk anaknya serta faktor agar dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Catatan Lapangan 015

Tanggal : 11 April 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 11.30

Catatan Deskriptif :

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan kunci yang bernama Ibu F. Ibu F merupakan salah satu orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Ibu F adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai dua orang anak. Anak sulungnya sudah menikah sedangkan anak bungsunya saat ini bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Ibu F mengaku bahwa seluruh anaknya lebih dekat dengan dirinya dibandingkan dengan suaminya. Beliau juga mengaku bahwa anaknya selalu bercerita semua hal kepada dirinya dan sangat terbuka karena beliau memang mengajarkan seperti itu agar selalu mengetahui perkembangan anaknya. Ibu F merasa senang anaknya dapat bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta dan mempunyai banyak teman. Ibu F mengaku anaknya sangat menyukai menonton film di bioskop dan hampir setiap seminggu sekali pergi ke bioskop untuk menonton film. Ibu F sangat mendukung kegiatan tersebut karena hal tersebut memberikan pengaruh dan perkembangan yang baik untuk anaknya.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian hari ini peneliti mendapatkan informasi mengenai perilaku dan perkembangan anak berkebutuhan khusus semenjak bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Peneliti juga mengetahui dukungan apa saja yang diberikan oleh Ibu F untuk anaknya serta faktor agar dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Catatan Lapangan 016

Tanggal : 12 April 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 12.50

Catatan Deskriptif :

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan kunci yang bernama Bapak S. Peneliti meminta izin secara langsung kepada Bapak S untuk melakukan wawancara ketika Bapak S menjemput anaknya pulang sekolah dan Bapak S mengizinkan untuk diwawancarai mengenai anaknya. Bapak S merupakan salah satu orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Bapak S bekerja sebagai seorang pelayan sedangkan istrinya sebagai ibu rumah tangga. Beliau memiliki empat anak. Anak pertamanya berada di Magelang. Anak kedua bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Sedangkan keduanya lagi masih kecil dan belum sekolah. Bapak S mengaku bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh anaknya adalah keturunan dari istrinya. Meskipun demikian, Bapak S menerima semua kekurangan dan keterbatasan yang ada didalam keluarganya dan mencintai mereka dengan sepenuh hati. Bapak S juga menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan sangat jelas.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian hari ini peneliti mendapatkan informasi mengenai perilaku dan perkembangan anak berkebutuhan khusus semenjak bersekolah di SMP Negeri 158 Jakarta. Peneliti juga mengetahui dukungan apa saja yang diberikan oleh Bapak S untuk anaknya serta faktor agar dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Catatan Lapangan 017

Tanggal : 19 April 2019
Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
Pukul : 08.30

Catatan Deskriptif :

Pada hari ini peneliti mendatangi lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi dan mengambil beberapa foto untuk dijadikan dokumentasi. Peneliti juga meminta beberapa data mengenai SMP Negeri 158 Jakarta seperti jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana yang tersedia serta beberapa data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Data tersebut diberikan oleh Ibu Gama dalam bentuk lembaran maupun dalam bentuk dokumen. Peneliti juga meminta data mengenai surat bukti keterangan dari dokter yang menyatakan bahwa anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus dan peneliti juga meminta surat keterangan yang ditulis oleh orang tua yang menyatakan bahwa anaknya tidak akan mengikuti Ujian Nasional. Semua dokumen tersebut disimpan oleh Ibu Gama dan peneliti diperbolehkan untuk menyalin data tersebut.

Catatan Reflektif :

Pada penelitian hari ini peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk memperkuat penelitian dan untuk lampiran di dalam penelitian ini. data yang berbentuk *soft file*, peneliti menyalin menggunakan flashdisk sedangkan yang berbentuk dokumen, peneliti memfoto copy dokumen tersebut.

Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : Ibu Sariningsih
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Selasa, 7 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Dari 2013 sudah ada himbauan wajib bahwa sekolah kita termasuk sekolah inklusi. Inklusi ini dalam arti kata jadi kita harus wajib menerima anak inklusi. Maksudnya tidak boleh menolak. Tapi waktu tahun 2013 enggak ada yang masuknya jalur inklusi, belum ada yang daftar. Tahun 2014 juga tidak ada. 2015 tidak ada. Baru ada kemarin tahun 2017. Itu juga ada syaratnya.</p>
2.	<p>Apakah ada jalur masuk khusus untuk anak berkebutuhan khusus? Jika iya, apakah ada syarat tertentu?</p> <p>Jawab: “Ada, namanya jalur inklusi. Untuk syaratnya masuk sekolah kita itu dia sebagai anak inklusi itu harus ada keterangan dari dokter atau psikolog atau yang berhak memeriksa dan menyatakan anak ini adalah anak berkebutuhan khusus. Sama syarat yang kedua itu ada surat tertulis yang dibuat oleh orang tua yang menyatakan bahwa anaknya tidak akan mengikuti Ujian Nasional.”</p>
3.	<p>Mengapa ada surat pernyataan dari orang tua bahwa anaknya tidak boleh mengikuti Ujian Nasional?</p> <p>Jawab: “Harus ada surat pernyataan dari orang tua. Peraturannya memang seperti itu. Karena ada juga orang tua yang nanya bagaimana klo nanti setelah anaknya sekolah disini jadi pintar dan bisa ikut ujian nasional. Waktu itu saya bilang tetap tidak bisa. Karena biar bagaimanapun mereka tidak bisa mengikuti ujian nasional. Hanya boleh ujian sekolah saja. Makanya dibuat surat pernyataan itu.”</p>

4.	<p>Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Tahun 2017 ada 3 anak yang masuk online melalui jalur inklusi. Yang satu tunarungu sehingga tidak bisa bicara. Dua lagi memang IQ dibawah rata-rata, masuknya tunagrahita. Terus tahun berikutnya tahun 2018 barulah itu ada 9 anak. Sekarang kelas 7. Nah ini rata-rata mereka IQ dibawah standar. Ada yang IQ 75, ada yang 70. Tetapi ada satu yang epilepsi, kadang-kadang tiba-tiba serangan kejang. Ada juga tunawicara.”</p>
5.	<p>Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Untuk kelasnya kalau disini maksimal dua anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Kelas 7 kan ada 9 anak berkebutuhan khusus dan kelasnya ada 7. Nah jadi kita masukkan di kelas 7 itu satu-satu. Ada dua kelas yang ada dua anak berkebutuhan khusus. Itu diliat juga apakah mereka memungkinkan apabila disatukan. Seperti itu.”</p>
6.	<p>Apakah menurut ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Menurut pandangan saya bisa ya. Selama ini sih cukup bagus sih adaptasi mereka, mereka bisa ngikutin, bisa menyesuaikan dengan temannya juga.”</p>
7.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Sebenarnya mereka bisa ngikutin pembelajaran seperti yang lain cuma memang tidak bisa disamakan. Kalau yang lain standar kompetensinya sampai ini, nah kalau mereka mungkin tahapannya belum sampai situ. Mungkin dengan mereka membaca atau menulis saja itu sudah bagus dan sangat baik. Pihak sekolah juga tidak bisa memaksakan mereka. Kami yang harus membimbing mereka secara bertahap.”</p>
8.	<p>Apakah ada RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “RPP sama, cuma dikasih catatan saja di bawah misalnya untuk ABK indikator pencapaiannya sampai sini. Kalau penugasan karena kita sekolah umum maka penugasannya sama. Biasanya disamakan. Misalnya tugas gambar ya sama disuruh gambar juga. Tapi itu semua ya tergantung dengan guru kelas juga.”</p>

9.	<p>Bagaimana sistem ujian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Sistem ujiannya yang udah-udah disamakan saja dengan yang umum. Seharusnya idealnya berbeda. Masing-masing guru harus buat yang berbeda untuk anak berkebutuhan khusus. Jadi terkadang tergantung gurunya juga. Rata-rata sih disamakan. Kalau hasilnya tidak sesuai atau masih kurang biasanya itu kebijakan dari guru. Ada guru yang setelah ujian anaknya dipanggil lagi diajak ngobrol tentang apa aja nah nanti disitu dinilai bagaimana anak tersebut.”</p>
10.	<p>Bagaimana sistem penilaian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Rapotnya insya Allah nanti masuk ajaran baru mau dibedakan dengan siswa reguler karena penilaian itu kan kompetennya berbeda antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa reguler. Jadi pihak sekolah sedang mau merancang raport khusus untuk anak berkebutuhan khusus biar lebih terlihat juga perkembangannya.”</p>
11.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru?</p> <p>Jawab: “Selama ini laporan dari guru-guru sih mereka bagus ya di kelas. Cuma memang ada dua anak yang hiperaktif. Satu di kelas 7 satu lagi di kelas 8. Mungkin mereka berdua aja sih yang agak sulit dikendalikan, jadi PR buat sekolah juga. Kalau yang lain sih setahu saya bagus-bagus, mau ngikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir, mau dengerin guru dan sebagainya.”</p>
12.	<p>Apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Anak berkebutuhan khusus ini harus ada motivasi. Harus merasa datang ke sekolah itu sesuatu yang menyenangkan. Bisa bertemu teman-teman dan yang lain. Harus merasa kalau sekolah dan belajar itu adalah sesuatu yang dia butuhkan. Jadinya mau belajar dan bisa semangat juga. Kalau eksternalnya lebih kepada motivasi dan perhatian dari orang-orang disekitarnya, harus selalu didukung semua yang mereka lakukan. Termasuk bentuk pujian itu termasuk reward loh untuk mereka. Mereka jadi senang dan akan berusaha lagi. Hal-halseperti itu sebenarnya sangat berarti untuk mereka.”</p>

13.	<p>Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Sebenarnya mereka butuh perhatian khusus ya karena kan seharusnya ada ya sekolah khusus untuk ABK. Mungkin ada kurikulumnya sendiri. Tapi karena mereka digabung dengan anak normal yang lain jadi memang sekolah yang harus berperan dan harus dapat mewadahi mereka. Kalau disekolah ini mereka butuh perhatian khusus dari guru. Tapi disini kan nggak ada guru khusus untuk ABK jadi harusnya seluruh guru harus bisa memberikan perhatian. Karena memang itu yang mereka butuhkan.”</p>
14.	<p>Menurut ibu, apakah ada perkembangan dari ABK semenjak sekolah disini?</p> <p>Jawab: “Perkembangan pasti ada. Kalau tidak ada berarti sekolah telah gagal mendidik mereka. Tugas sekolah itu kan juga supaya dapat membuat orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Nah itu berlaku juga buat anak berkebutuhan khusus. mereka pasti belajar banyak hal disini, melihat perilaku guru dan teman-temannya, melihat bagaimana berinteraksi, melihat banyak hal positif yang dapat dipelajari. Dari situ kan mereka bisa meniru. Pada umumnya anak seusia mereka itu senang sekali meniru. Dari situ mereka bisa berkembang dalam berbagai aspek.”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : Ibu Gama
 Jabatan : Guru BK dan Wali Kelas VII-2
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Selasa, 26 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Ada peraturan pemerintah tapi saya nggak tau nomor berapa. Pokoknya sekolah umum wajib menerima anak berkebutuhan khusus. Nah yang daftar di sekolah ini baru ada waktu tahun 2017 sama tahun 2018.”</p>
2.	<p>Apakah ada jalur masuk khusus untuk anak berkebutuhan khusus? Jika iya, apakah ada syarat tertentu?</p> <p>Jawab: “Ada. Namanya jalur inklusi. Syaratnya harus ada surat pernyataan dari yang berwenang yang menyatakan dia anak inklusi. Taunya dia anak inklusi ini setelah tes dokter atau tes IQ. Orang tua ABK juga harus buat surat pernyataan kalau anaknya tidak akan mengikuti UN.”</p>
3.	<p>Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “kalau disini kebanyakan yang IQ nya dibawah rata-rata. Masuknya tunagrahita ya. Sama palingan ada yang kelainan fisiknya aja kaya jalannya timpang terus kepalanya lebih besar gitu. Ada juga satu anak yang dia kena epilepsi sama kaya ada gangguan perilaku. Kalau lagi kambuh suka kejang atau ngamuk.”</p>
4.	<p>Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: Pembagian kelasnya setiap kelas hanya boleh 2 ABK, tidak boleh lebih dari 2. Kelas 7 kan sekarang 7 kelas. Setiap kelas ada satu-satu. Tapi kita kan ada 9 ABK makanya ada yang ditempatkan 2 ABK sekelas. Itu kelas VII-2 sama VII-3.”</p>

5.	<p>Apa yang biasanya anak berkebutuhan khusus lakukan ketika di dalam kelas?</p> <p>Jawab: “Kalau RR sih kalau kita masuk lebih percaya diri. Jadi kalau misalkan kita ajukan pertanyaan dia jawab. Seperti misalnya anak-anak besok senin kita jadi petugas upacara sekarang giliran kita yag jadi petugas coba angkat tangan siapa yang mau. Nah dia angkat tangan. Dia bilang mau baca janji siswa karena dia hafal. Kalau MA sih biasa saja. Diam saja. Nggak suka bikin kegaduhan yang penting jangan diganggu.”</p>
6.	<p>Apakah menurut ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Menurut saya sih bisa semuanya beradaptasi disini. Karena ada banyak bantuan dari guru dan teman-temannya juga.”</p>
7.	<p>Bagaimana anak berkebutuhan khusus beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Kalau untuk pembelajaran kan kita sesuai kemampuan mereka. Kalau sesuai kemampuan mereka ya mereka bisa ikut. Tapi kalau mau disamakan dengan yang lain ya mereka kurang bisa. Jadi mereka bisa ngikutin karena sekolah juga yang menyesuaikan denga mereka. Kita menyesuaikan kemampuan mereka. Kita mengikuti mereka. Kalau untuk adaptasi sih rata-rata bisa ya, cuma memang ada yang minder mungkin secara lisan karena disini ada yang ngomongnya kurang jelas. Tapi tetap bisa sih beradaptasi semuanya menurut saya.”</p>
8.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Kalau untuk pembelajaran mereka mengikuti yang umum. Hanya pada saat diberikan evaluasi baru mungkin soalnya sedikit direndahkan dari teman-temannya. Kita disini enggak ada tenaga khusus buat menangani anak berkebutuhan khusus ini. Jadi diselipkan di setiap kelas. Tapi justru disitu pembelajarannya. Mereka melihat bagaimana teman-temannya sehingga bisa mencontoh yang baik dan bisa berkembang juga. Klo mereka disekolah khusus ABK nanti ngeliatnya yang ABK juga jadi nggak bisa berkembang.”</p>

9.	<p>Apakah ada RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Nggak ada RPP khusus, cuma memang dari RPP yang kita buat itu kita tambahkan dibawahnya khusus buat dia. Jadi diberi aja keterangan tambahan, tanda bintang berarti buat ABK. Formatnya tetap RPP biasa, hanya di indikatornya ditambahin pake tanda bintang.”</p>
10.	<p>Apakah ada perbedaan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Jadi materi pembelajaran pun sama, cuma tingkat kesulitannya beda. Misalnya pelajaran matematika menghitung luas bangun datar. Kalau yang umum kan bisa. Nah kalau ABK paling hanya menghitung sisinya, persegi panjang itu berapa sisinya atau menghitung berapa sudutnya. Jadi mengenal persegi panjang tapi belum terlalu luas.”</p>
11.	<p>Bagaimana sistem penugasan untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “penugasan ya sama. Misalnya anak-anak membuat puisi. Kalau mereka kan nggak bisa buat puisi ya mungkin diarahkandibantu dengan keluarganya. Biasanya kalau tugas dibantu orang tuanya. Plaing tidak menyalin. Ibunya yang bikin, dianya yang nyalin. Kalau yang umum kan mengikuti idenya, sesuai karangan.”</p>
12.	<p>Bagaimana sistem ujian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Kalau ujian mereka nggak ikut ujian nasional. Hanya ikut ujian sekolah dan ini pun soalnya dibedakan. Kalau UTS UAS beda soalnya. Kalau UH ya dibedakan juga. Semua ujian harusnya dibedakan. Tapi kan kadang-kadang ada guru yang capek bikin 2 gitu. Kadang dikasih soal yang sama jadi semampu dia.”</p>
13.	<p>Bagaimana sistem penilaian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Kalau sistem penilaiannya sih kalau saya ambil sesuai KKM. Saya juga udah tahu mereka gimana. Tapi terkadang remedial tetap ada.”</p>

14.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas?</p> <p>Jawab: “Kalau adaptasi sih mereka bisa ya ngikutin. Cuma memang terkadang ada anak yang misalnya buat kelompok mereka nggak mau sama ABK karena katanya nggak bisa apa-apa. Nah disini guru yang harus kasih pengertian. Saya bilang kata siapa nggak bisa apa-apa. Suruh bantu misalnya beresin kursi atau suruh nulis. Ya memang ada juga sih anak yang merasa nggak bisa sehingga diam aja nggak ngapa-ngapain. Ada juga yang iseng malah ganggu, disuruh nulis nggak mau. Kerjanya hanya ganggu.”</p>
15.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru?</p> <p>Jawab: “Kalau RR dan MA kalau di kelas ngikutin, apa juga ngikutin. Kalau terlalu aktif sih nggak tapi lumayan. Komunikasi juga mau. Kalau kita kasih pertanyaan ya dia jawab. Atau dia nggak ngerti dia bertanya. Itu RR. Kalau MA diam saja. Nah kalau AL kadang-kadang saya liat dia suka berubah karena punya gangguan perilaku juga. Sekali waktu ada dia kaya orang dewasa misalnya dia kasih masukan kalau guru itu harusnya mengajar jangan keluar-keluar. Tapi sekali waktu nanti dia kasar, mengganggu teman, keluar kalimat kasar. Kadang dia juga suka pura-pura jadi omongannya juga sulit dipercaya. Nanti dia bilang gini padahal kenyataannya nggak gitu. Tapi dia baik juga. Misalnya dia cerita sesuatu terus kita nasehatin terus entar nggak lama dia datang lagi bawa makanan dikasih ke kita. Mungkin sebagai ucapan terima kasih.”</p>
16.	<p>Apakah anak berkebutuhan khusus dapat memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>Jawab: “Bisa memperhatikan kok semuanya. Tapi kalau AL ini suka jalan-jalan. Makanya ada sebagian guru merasa tidak aman jadi kadang disuruh ke UKS. Dulu pernah juga lagi praktek prakarya dia megang gunting dipukul-pukul ke lantai. Waktu itu saya juga panik untungya bisa diambil guntingnya. Dia juga pernah pukul tangannya, kadang kakinya dibenturin ke pinggir meja. Tapi dia bisa juga memperhatikan. Ketika kita nerangin kadang-kadang dia diam. Pokoknya sesuai mood dia. Kadang bisa diarahkan, kadang nggak bisa diam.”</p>
17.	<p>Jika anak berkebutuhan khusus tidak memperhatikan, apa yang anda lakukan?</p> <p>Jawab: “Kalau AL lagi jalan-jalan di kelas suka saya tegur baik-baik karena ABK biasanya tidak bisa dibentak, tidak bisa ditekan.”</p>

18.	<p>Apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Kalau dari faktor internal ya harus percaya diri. Harus punya motivasi, keinginan dari diri sendiri untuk sekolah dan belajar sehingga dia akan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan temannya. Kalau dari eksternal ini ya dari teman-temannya, harus peduli. Teman-temannya harus ngertiin mereka. Kadang kan ada aja anak yang nggak mau deket sama yang suka epilepsi ini takut kena sasaran. Nah kalau begini kan berarti anak umumnya yang harus ngertiin dia. Jadi faktor eksternal itu dari teman-temannya. Harus ada rasa tolong menolong, saling membantu, harus punya empati.”</p>
19.	<p>Menurut ibu, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Faktor guru itu penting. Guru harus memberikan perhatian. Guru harus peduli apalagi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kan ada ABK yang suka keluar klo lagi belajar, nah itu seharusnya sama guru tidak boleh dibiarkan keluar gitu aja. Karena kalau keluar terus kan nggak ada kemajuan. Misalnya kalau dia keluar harusnya diarahkan ke perpustakaan. Disuruh baca buku terus bilang nanti ditanya apa hasil yang dibaca. Jadi dia nggak dibiarin keliling-keliling.”</p>
20.	<p>Apakah anak berkebutuhan khusus di sekolah ini melakukan suatu terapi sehingga dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran?</p> <p>Jawab: “Kalau SG sih terapinya paling sama ibunya aja, dilatih dirumah biar dia ngomongnya lancar. Kalau AL kayanya sih seminggu sekali, lebih ke obat. Ada observasi juga. Sehari berapa kali kejangnya, jam berapa aja, seperti apa kejangnya. Itu ditulis sama ibunya terus nanti dibawa ke dokter. Ini loh hasilnya setelah minum obat. Nanti dokter liat. Nah klo kejangnya terlalu sering dalam seminggu itu nanti dosisnya dinaikkan. Jadi itu termasuk terapi lah ya. Itu aja sih setahu saya.”</p>
21.	<p>Menurut ibu, apakah ada perkembangan dari ABK semenjak sekolah disini?</p> <p>Jawab: “Kalau perkembangan sih lebih ke perilaku ya. Ada ada. Pasti ada. Misalnya diawal dia baru masuk malu-malu diam belum bisa bergaul. Seiring berjalannya waktu sudah bisa bergaul. Apalagi ada himbuan juga dari guru supaya selalu diajak bareng. Kalau untuk akademik ada sebenarnya tapi sedikit ya nggak seperti yang umum. Kalau yang umum kan kita ada standarnya. Misal kita kasih materi ini harus bisa seperti ini. Kalau ABK ini mungkin di bawah. Tapi pastinya ada perkembangan. Nggak mungkin nggak ada. Tapi hanya seper berapa, sedikit.”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : Ibu Rismala
 Jabatan : Guru Prakarya dan Wali Kelas VII-3
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Jum'at, 29 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Apa yang biasanya anak berkebutuhan khusus lakukan ketika di dalam kelas?</p> <p>Jawab: “Kalau saya liat kalau yang dua ini sari semua ABK termasuk anak ini di VII-3 ini nggak terlalu banyak neko-neko. Anaknya baik, nggak banyak ngomong, nggak banyak ganggu. Jadi memang beda banget dama sih AL. Kalau AL ini kan kadang-kadang menjengkelkan banget ya kalau tiap menit mondar mandir. Temannya ribut dikit dia bilang berisik banget bikin pusing. Kalau AJ ini nggak dan anaknya juga baik. Anaknya cantik. Jadi dia itu kalau menurut cerita orang tuanya dia itu termasuk boleh dibilang korban permasalahan orang tua. Pokoknya kalau di VII-3 diam saja. Diajak ngomong mau tapi memang istilahnya nggak suka bikin ulah</p>
2.	<p>Apakah menurut ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Kalau yang di VII-3 bisa. Dan emang intinya dia nggak banyak ngomong tapi bisa. Cuma kalau mau disamakan dengan yang lain ya nggak bisa. Bisanya juga bagus kok lumayan. Klo diajak ngomong juga bisa, nyambung. Saya senang itu sama AJ. Anaknya bersih, cantik lagi.”</p>
3.	<p>Bagaimana anak berkebutuhan khusus beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Ya kalau menurut saya karena anaknya seperti itu mau tidak mau harus bapak ibu gurunya yang berusaha untuk mengadakan pendekatan. Apalagi klo model dia istilahnya nggak susah dibilangin. Kalau model pendiem gitu paling tidak istilahnya kita yang nyamperin. Mengadakan pendekatan.”</p>

4.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Kalau sekarang kan kurtilas, tapi untuk pelajarannya ya istilahnya kalau tidak bisa disamakan dengan temannya ya dicari kira-kira tugas apa yang paling mudah untuk dia. Mungkin dia hanya disuruh menyebutkan warna saja atau disuruh menuliskan sesuatu. Jadi tidak bisa disamakan seperti temannya yang lain.”</p>
5.	<p>Apakah ada RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Nggak ada, disamakan saja semuanya.”</p>
6.	<p>Bagaimana sistem penugasan untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Tugas ada kalanya dibedakan. Kadang dia diberi tugas khusus. mungkin dengan tanya jawab. Karena ada kalanya kalau tugas nggak selalu saya berikan. Takut jadi beban dia. Tapi mungkin dengan dipanggil, diajak bicara seperti model lisan. Andaikan dia mau ngomong susah, kita kan bisa lihat ya, mau tidak mau kita bantu. Jadi lisan ini bisa masuk ke dalam penilaian tugas.”</p>
7.	<p>Bagaimana sistem ujian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: Kalau sistem ujian ya mereka tetap diikuti, cuma kalau masalah salahnya ya itu belakangan. Pada umumnya kalau pilihan ganda itu mereka masih bisa, hanya mungkin agak lambat. Terus udah ada amanat juga dari kepala sekolah istilahnya dicari materi yang paling gampang lah paling tidak diberikan secara khusus. Kalau saya berupa lisan aja. Kalau tertulisnya tetap ikut bareng. Justru disitu saya bisa melihat bagaimana dia menjawab dengan kalau kita ajak ngomong kira-kira nyambung nggak dengan yang lain. Justru disitu saya bisa bedakan.”</p>
8.	<p>Bagaimana sistem penilaian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Kalau sistem penilaiannya sih kalau saya ambil sesuai KKM. Saya juga udah tau dia gimana. KKM 73 cuma kalau saya kaya kemarin itu saya kasih 75. Soalnya kaya dia mau ngerjain tugas atau yang lainnya dari situ aja udah jadi penilaian.”</p>

9.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas?</p> <p>Jawab: “Baik. Dia mau berinteraksi, ikut kerja kelompok. Saya juga selalu bilang sama temannya jangan sampai dia tidak diikutsertakan. Mau masalah dia bisa atau tidak bisa itu harus pelan-pelan. Ya alhamdulillah sih temannya juga mengerti melihat dia seperti itu.”</p>
10.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru?</p> <p>Jawab: “Bagus sih mereka bisa mengikuti pelajaran di kelas. Ya itu tadi apalagi kalau di VII-3 ini kan anaknya nurut jadi bisa ngikutin, bisa menyesuaikan lah dengan guru kalau lagi nerangin dan sebagainya. Yang lainnya juga bisa cuma sih AL ini doang yang kadang semau dia aja.”</p>
11.	<p>Apakah anak berkebutuhan khusus dapat memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>Jawab: “Kalau AJ sama SG ini bisa memperhatikan guru. Kalau AL yang penting nggak ribut. Kalau berisik pasti dia keluar, pusing. Karena kalau dipaksain kejang, epilepsi. Dari pada repot. Atau nanti sasarannya teman-temannya, dilemparin atau dicubit.”</p>
12.	<p>Jika anak berkebutuhan khusus tidak memperhatikan, apa yang anda lakukan?</p> <p>Jawab: “Sebenarnya kalau AL tidak fokus memperhatikan saya pas ngajar nggak masalah yang penting dia duduk manis aja di bangkunya, yang bikin kesal itu kalau dia lagi mondar mandir di dalam kelas mengganggu temannya yang mau belajar. kalau gitu saya bilangin aja suruh duduk atau saya suruh keluar mungkin ke perpustakaan atau ke UKS cuma kan dia jadi nggak belajar kalau kaya gitu terus.”</p>
13.	<p>Apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Yang paling penting sih motivasi dari dalam dirinya. Tapi klo saya liat sih sebenarnya mereka semua punya motivasi makanya mereka bisa ngikutin di sekolah ini. Mereka ada kemauan. Klo nggak ya mereka nggak akan bisa bertahan sampai saat ini. Memang motivasi ini lah yang diharapkan juga. Kalau eksternalnya saya liat ya termasuk dukungan dari orang tua terutama ibunya. Ibunya selalu melakukan pendekatan dan ibunya juga bisa memberikan pengertian ke abangnya dia kalau di rumah harus merasa diperhatikan.”</p>

14.	<p>Bantuan seperti apa yang biasanya diberikan kepada anak berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?</p> <p>Jawab: “Kalau saya bilang ya di kelas itu dia harus dapat dukungan dan perhatian. Makanya saya suka minta waktu klo dia lagi nggak ada buat ngomong di kelas supaya kelas VII-3 ini bisa menerima dan memberikan perhatian untuk AL. Saya bilang di kelas setiap ada jam istirahat, setiap ada kegiatan kalian harus siap dan selalu ajak dia. Terutama untuk anak perempuan selalu saya tekankan seperti itu.”</p>
15.	<p>Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Yang paling utama itu mereka butuh perhatian dan motivasi. Jangan sampai dia merasa ditinggalkan. Pendekatan paling penting. Kita merangkul mereka jadi mereka merasa sama seperti yang lain. Makanya saya suka bilang sama anak-anak yang lain supaya bisa menerima dan memberikan perhatian pada mereka.”</p>
16.	<p>Apakah anak berkebutuhan khusus di sekolah ini melakukan suatu terapi sehingga dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran?</p> <p>Jawab: “Kalau dia sih nggak ada terapi ya. Dulu sih ada waktu awal-awal tapi sepertinya sekarang tidak ada. Sempat diperiksa aja tapi nggak ada terapinya. Itu juga ibunya sedih banget pas tau ditambah lagi ada masalah sama keluarga. Pas itu baru keliatan lah dia ternyata ABK.”</p>
17.	<p>Menurut ibu, apakah ada perkembangan dari ABK semenjak sekolah disini?</p> <p>Jawab: “Kalau saya lihat sih ada. Ya terutama kemauan. Terus kalau diajak ngomong nyambung gitu. Terus kalau dibilangin nyambung dan mereka ini kalau bukan karena sakit termasuk rajin masuk. Saya suka bilang sama yang lain malu kalau absen kalian kalah sama dia. Jadi AJ ini perkembangannya ada karena dia juga mau dibilangin. Terus ada rasa perhatiannya.”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : Ibu E
 Jabatan : Orang Tua / Wali Murid
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Senin, 8 April 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu menjadi ABK? Sejak kapan mengetahuinya?</p> <p>Jawab: “Dulu waktu umur 5 bulanan pernah kejang terus minum obat. Nah setelah itu nggak pernah kejang lagi. Kejadiannya terulang lagi waktu dia kelas 6 SD, dia didorong temannya dari atas perosotan. Itu dia teguling mbak sampai bawah. Saya bawa ke dokter, tapi waktu itu nggak kenapa-kenapa, nggak muntah juga. Yaudah akhirnya saya bawa pulang kan karena udah mau ujian juga tuh waktu itu. Pas menjelang ujian, dia tiba-tiba sakit. Badannya panas dan kejang-kejang terus. Nggak tau itu efek jatuh atau gimana. Saya bawa ke dokter sampai saat ini harus ke dokter terus tiap minggu dan harus minum obat tiap hari. Semenjak kejang itu dokter juga bilang kalau anak saya juga punya gangguan perilaku.”</p>
2.	<p>Kelainannya dalam hal apa? Sifatnya bagaimana?</p> <p>Jawab: “Epilepsi mba sama kata dokternya ada gangguan perilaku. Dulu dia nggak gini mba, dulu dia anaknya baik benar deh. Nggak keliatan juga kan mba klo dia kaya ABK. Cuma kalau dia lagi kambuh saya pun malu liatnya. Udah kelakuannya begitu suka marah, suka nyalahin orang tua, bentak-bentak. Dulun saya punya toko kecil kaya warung gitu mbak tapi udah ditutup karena harus dulu sempat ada masalah terus dia kan nggak bisa ditinggal. Kalau dia sekolah aja nih terus pas hari itu saya nggak dirumah ada aja yang kejadian dan dia harus pulang. Padahal kalau saya dirumah aja nggak pernah tuh tiba-tiba dia pulang. Saya kan sekarang jualan macam-macam mbak kaya baju, kerudung, parfum. Stres saya jadi nggak bisa jualan keliling gitu.”</p>

3.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Awalnya saya daftar disini udah mepet banget mba. Hari ini penutupan nah saya daftar hari itu juga. Pas itu saya ke persahabatan dulu buat ambil surat dokter bukti dia ABK. Saya ke sekolah tuh eh ternyata disuruh bawa surat nilai dia SD. Itu saya langsung lari ke SD nya. Pendaftarannya tutup jam 2 siang tuh panik kan saya. Pas nyampe SD guru dia lagi ngomong sampe saya bilang entar aja ya bu ijazah dulu bu ijazah saya minta. Udah saya balik lagi tuh naik bajaj ke sekolah mana duit saya pas itu pas-pasan bener sampai nggak bisa bayar. Dalem hati udahlah nanti aja bayarnya yang penting nih anak harus bisa sekolah disini. Saya nyampe jam 2 kurang 15an tuh mbak alhamdulillah udah bisa deh ke daftar lega saya.”</p>
4.	<p>Menurut ibu, apakah dia dapat beradaptasi di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Bisa dong, harus bisa lah. Mau gimana juga dia pokoknya harus sekolah. Biar pun saya cuma lulusan SD saya mau anak saya sekolah yang tinggi biar nggak kaya emak dan bapaknya nih begini hidupnya.”</p>
5.	<p>Apa yang biasanya dilakukan di rumah?</p> <p>Jawab: “Palingan dia main game. Ya gitu-gitu aja. Hp bapaknya buat gojek suka dipakai sama dia kalau diminta suka galakan dia. Padahal bapaknya kan nyari rezeki dari situ.”</p>
6.	<p>Apa yang paling dia senangi? Hobi atau yang lainnya?</p> <p>Jawab: “Dia senang gambar mbak. Entar kalau liat apa entar dia gambar. Bagus deh mbak lumayan gambarnya. Entar dia nanya sama saya bagus nggak gambarnya. Dalam hati saya bisa juga nih anak gambar begituan.”</p>
7.	<p>Apakah dia suka belajar di rumah?</p> <p>Jawab: “Belajar mah jarang dia. Kalau disuruh belajar dia bilang pusing pusing gitu. Susah disuruhnya. Tapi kadang mau juga sih suka saya bantuin periksa bukunya ada PR nggak.”</p>
8.	<p>Apakah dia suka cerita mengenai kejadian atau pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Cerita terus dia. Pernah cerita katanya dia pernah dikatain ABK sama anak SD yang disebelah, di sekolah juga pernah. Dia kesal banget nggak terima dikatain begitu.”</p>

9.	<p>Apabila ada tugas dari sekolah, apakah ibu ikut membantu? Atau bagaimana?</p> <p>Jawab: “Ikut bantuin kalau enggak nanti dia malas-malasan mbak. Sebenarnya kalau lagi enggak kambuh lagi benar dia bisa ngerjain sendiri. Nemnya dulu bagus loh mbak waktu SD 24an lebih rata-rata 8 kan itu.”</p>
10.	<p>Ketika mendekati ujian, apa yang dia lakukan?</p> <p>Jawab: “Ya kadang belajar kadang enggak, kebanyakan enggaknya. Tapi saya berusaha dia belajar kan kalau ujian gitu kan kita tau ya jadwalnya. Saya biasa nanya juga ke bu Gama. Nah itu kan bisa tau besok ujian apa nanti saya suruh tuh belajar sesuai ujian besok. Saya bawa bukunya ke depan dia supaya belajar.”</p>
11.	<p>Apakah anak ibu melakukan suatu terapi atau meminum obat? Jika meminum obat, apakah ada efek samping?</p> <p>Jawab: “Saya seminggu sekali atau maksimal dua minggu sekali harus kontrol ke budi asih. Tiap hari dia harus minum obat dua kali . pagi setelah sarapan sama malam sebelum tidur. Itu obatnya aja satu tablet harganya Rp.18.500. Makanya saya juga susah juga mbak obatnya mahal tapi bapaknya cuma tukang ojek. Tapi mau gimana lagi kalau enggak minum obat dianya kejang-kejang kan enggak tega. Pernah tuh sama bapaknya obat itu dibuang jadi seminggu enggak minum obat eh benar dia kejang terus stres saya. Nyesel bapaknya. Kelakuannya juga suka bikin pusing, suka bikin masalah saya udah pasrah aja mungkin emang dari sananya udah gitu. Obat epilepsi ini juga makin membuat gangguan perilakunya semakin parah, jadi gampang marah gitu. Tapi klo enggak minum dia kejang. Disarankan sama dokter untuk ke yang lebih ahli kaya ke psikolog. Waktu itu suami saya enggak terima dan marah. Katanya anak saya enggak gila ngapain bawa ke psikolog.”</p>
12.	<p>Bagaimana menurut ibu semenjak dia bersekolah disini? Apakah ada perubahan?</p> <p>Jawab: “Ada sih kalau kata saya namanya juga orang sekolah mbak pasti ada perubahan jadi makin pintar lah. Dia senang juga sekolah disini, katanya jadi punya teman saya mah syukur aja.”</p>

13.	<p>Menurut ibu, apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Internal tuh dari dalam ya paling harus ada kemauan dia mau sekolah. Kalau dari luar paling harus disemangatin terus mbak, dari gurunya juga biar dia jadi semangat.”</p>
14.	<p>Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh dia ketika di sekolah?</p> <p>Jawab: “Dia butuh orang peduli sama dia. Kalau udah tau dia ABK ya paling nggak dimaklumin lah kalau misalnya dia suka gangguin orang atau maki-maki orang. Mau gimana lagi emang mulutnya gitu nggak ke kontrol. Saya juga malu gitu suka ada orang tua lapor anaknya diganggu atau dikatain. Kalau gitu suka saya bilang maaf ya bu anak saya emang ABK udah gila mohon dimaafkan. Biar cepat kelar aja saya bilang gitu dari pada ribet nanti urusannya panjang. Kalau saya bilang gitu biasanya orang tuanya suka ngerti sih.”</p>
15.	<p>Apakah ibu suka memotivasi dia? Motivasi seperti apa? Khususnya dalam belajar</p> <p>Jawab: “Saya suka bilang kamu tuh anak mama yang paling ganteng, cakep, pintar. Harus sekolah yang rajin, harus semangat berangkat ke sekolah kalau nggak sekolah mau ngapain dirumah nggak ada yang dikerjain mending sekolah aja. Jangan suka ganggu temannya, nggak boleh cepat marah, harus nurut sama guru supaya nanti cita-cita kamu dapat terwujud. Saya sering bilang kaya gitu sih.”</p>
16.	<p>Apa harapan ibu ketika dia bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Harapan saya cuma satu mba supaya dia bisa sembuh balik normal, nggak kaya gini. Semua cara udah saya lakuin sampai saya bilang Ya Allah kalau memang Engkau tidak tidur Engkau lihat anak hamba seperti itu tolong disembuhkan. Engkau bilang tidak akan memberi cobaan diluar kemampuan hambanya. Saya sudah sedekah walaupun saya juga orang nggak punya jadi tolong disembuhkan anak saya. Saya sampai seperti itu mbak. Saya mau dia sembuh kaya dulu, nggak kejang-kejang, jadi anak yang baik.”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : Ibu HH
 Jabatan : Orang Tua / Wali Murid
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Selasa, 9 April 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu menjadi ABK? Sejak kapan mengetahuinya?</p> <p>Jawab: “Udah dari dia kecil. Orang kan biasanya umur 3 tahun gitu udah lancar ngomongnya nah kalau dia emang udah keliatan dari dulu waku kecil nggak bisa ngomong. Keluar suaranya tapi nggak jelas apa yang diomongin. Katanya sih lidah anak saya tuh pendek.”</p>
2.	<p>Kelainannya dalam hal apa? Sifatnya bagaimana?</p> <p>Jawab: “Anak saya itu bisa mbak liat sendiri bicaranya kurang lancar, orang suka nggak ngerti dia ngomong apa. Tapi saya bersyukur aja.”</p>
3.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Saya tau sekolah ini nerima anak kaya anak saya dari teman saya makanya saya langsung daftar disini.”</p>
4.	<p>Menurut ibu, apakah dia dapat beradaptasi di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Sepertinya sih bisa ya mbak soalnya walaupun dia ngomong nggak jelas tapi dia anaknya ceria kan jadi dia bisa aja gitu ngelakuin pendekatan ke teman-temannya juga. Kalau udah deat sama orang dia itu ngomong mulu loh mba padahal nggak jelas.”</p>
5.	<p>Apa yang biasanya dilakukan di rumah?</p> <p>Jawab: “Banyak mba, emang dia anaknya aktif juga ya jadi senang ngelakuin apa-apa. Suka bantu saya masak juga dirumah walaupun kadang bantu berantakin doang tapi dia senang kaya gitu. Kadang bantu saya nyapu terus ngelapin perabot. Anaknya suka banyak mau tahu. Bagus sih.”</p>

6.	<p>Apa yang paling dia senangi? Hobi atau yang lainnya?</p> <p>Jawab: “Dia suka sama hewan-hewan gitu mbak. Dirumah ada kelinci sama kucing itu disayang banget sama dia. Tiap hari dikasih makan, dibersihkan kandangnya, diajak main. Kadang kucingnya suka diajak tidur bareng dia tapi klo itu suka saya bilangin nggak boleh soalnya kan bulunya bahaya.”</p>
7.	<p>Apakah dia suka belajar di rumah?</p> <p>Jawab: “Kadang belajar kadang nggak, semauanya dia aja.”</p>
8.	<p>Apakah dia suka cerita mengenai kejadian atau pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Cerita mulu mbak emang anaknya bawel jadi ya ngomong mulu padahal suka nggak jelas juga yang diceritain kadang saya pun nggak ngerti maksudnya apa.”</p>
9.	<p>Apabila ada tugas dari sekolah, apakah ibu ikut membantu? Atau bagaimana?</p> <p>Jawab: “Bantuin mbak soalnya dia suka nggak bisa sendiri. Daripada ga ngerjain tugas mending saya bantu buat. Jadi saya kaya berasa sekolah juga tapi nggak apa-apa lah.”</p>
10.	<p>Ketika mendekati ujian, apa yang dia lakukan?</p> <p>Jawab: “Dia suka grogi mbak kalau ujian. Misalnya besok ujian nah dari malam aja saya udah keliatan mukanya tegang padahal masih besok ujiannya. Tegang gitu juga tapi dia nggak mau belajar malah diam saja. Heran saya.”</p>
11.	<p>Apakah anak ibu melakukan suatu terapi atau meminum obat? Jika meminum obat, apakah ada efek samping?</p> <p>Jawab: “Saya sama suami udah bawa dia berobat gitu mbak ke yang ahli katanya lidah anak saya itu pendek. Nah itu disuruh terapinya setiap pagi dirumah jadi anak saya itu suka ditebalikin ke bawah, posisinya kepala dibawah kaki diatas katanya biar lancar juga peredaran darahnya. Ada senam lidah, bibir, dan rahang juga. Terus mukanya suka dipijit gitu sama suka saya latih biar ngomongnya benar. Alhamdulillah ada kemajuan tapi sedikit banget mbak.”</p>

12.	<p>Bagaimana menurut ibu semenjak dia bersekolah disini? Apakah ada perubahan?</p> <p>Jawab: “Ya lumayan mbak ada perubahan. Jadi bertambah juga ilmunya, jadi lebih banyak tau, jadi semakin berkembang.”</p>
13.	<p>Menurut ibu, apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Faktor internalnya ada kemauan dan motivasi yang luar biasa dari dalam dirinya. Saya bisa lihat itu semangatnya. Kalau eksternalnya ada dukungan dari seluruh pihak sekolah sih mba jadi dia bisa menyesuaikan juga dan bisa belajar dengan tenang di dalam kelas tidak merasa diasingkan.”</p>
14.	<p>Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh dia ketika di sekolah?</p> <p>Jawab: “Pengertian dari seluruh pihak sekolah termasuk teman-temannya. Mengerti bahwa kondisinya memang seperti itu, mengerti apabila tidak bisa memahami apa yang dia sampaikan. Karena saya pun terkadang tidak mengerti bahasa dia tapi ya tidak saya ungkapkan.”</p>
15.	<p>Apakah ibu suka memotivasi dia? Motivasi seperti apa? Khususnya dalam belajar</p> <p>Jawab: “Ya mbak saya terus mendukung dia. Tidak lupa juga saya mendoakan dia. Saya suka memotivasi dia dalam bentuk perkataan dan hadiah. Kalau dia dapat nilai bagus suka saya kasih hadiah. Dia senang sekali dan jadi termotivasi buat dapat nilai bagus.”</p>
16.	<p>Apa harapan ibu ketika dia bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Harapan saya dia bisa semakin lancar berbicaranya dan mandiri baik ketika di sekolah maupun dimanapun dia berada.”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : Ibu SW
 Jabatan : Orang Tua / Wali Murid
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Rabu, 10 April 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu menjadi ABK? Sejak kapan mengetahuinya?</p> <p>Jawab: “Baru keliatan pas dia kelas 4 SD mbak. Sampai kelas 4 SD baik-baik saja nggak keliatan. Keliatannya pas saya dan ayahnya bermasalah ya masalah keluarga. Dia dekat sekali dengan ayahnya. Masalahnya ayahnya sudah nikah lagi mbak dengan perempuan lain. Kayanya sekarang udah nggak di Jakarta lagi. Jadi mungkin dia merasa dijauhkan dengan ayahnya padahal saya sama sekali tidak ada niatan seperti itu, ayahnya sendiri yang pergi.”</p>
2.	<p>Kelainannya dalam hal apa? Sifatnya bagaimana?</p> <p>Jawab: “Pas periksa IQ ternyata dibawah rata-rata saya lupa apa namanya. Kakaknya nggak ada yang seperti ini, hanya dia saja mbak. Dulu dia sangat periang mbak sekarang dia jadi pendiam. Saya tahu dia merasakan sakit dan terpukul atas kejadian saya dengan ayahnya. Dia merasa kehilangan ayahnya. Tapi mau gimana lagi ya mbak semua sudah terjadi. Saya juga sedih melihat dia seperti itu.”</p>
3.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Sekolah ini udah terkenal bagus mbak dan mau terima anak saya jadi saya nggak pikir panjang. Alhamdulillah dia bisa sekolah disini. Saya sangat bersyukur. Lokasinya juga dekat dengan rumah saya.”</p>
4.	<p>Menurut ibu, apakah dia dapat beradaptasi di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Menurut saya alhamdulillah bisa mbak. Saya tanya juga gimana sekolahnya katanya dia senang meskipun saya masih bisa lihat kalau dia masih terluka atas kejadian yang udah lama itu.”</p>

5.	<p>Apa yang biasanya dilakukan di rumah?</p> <p>Jawab: “Yang pasti harus ibadah ya mbak kaya sholat 5 waktu itu saya tekankan banget jangn sampai tertinggal. Kalau kegiatannya ya paling dia main atau didalam kamar saja.”</p>
6.	<p>Apa yang paling dia senang? Hobi atau yang lainnya?</p> <p>Jawab: “Dia suka dengerin orang yang membaca AL-Qur’an mbak kan ada tuh aplikasinya. Suka liat di youtube juga. Dia mau jadi tahfidz katanya walaupun lama kalau hafalin surat tapi pelan-pelan dia bisa alhamdulillah.”</p>
7.	<p>Apakah dia suka belajar di rumah?</p> <p>Jawab: “Suka apalagi kalau menjelang mau ujian atau ulangan di sekolah. Malamnya dia pasti belajar.”</p>
8.	<p>Apakah dia suka cerita mengenai kejadian atau pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Dia suka cerita kalau wali kelasnya Ibu Rismala suka ngajak dia ngobrol kalau disekolah, sangat perhatian sama dia. Saya senang sekali setiap kali dia cerita. Saya jadi merasa bahagia anak saya bisa diperhatikan walaupun dia memiliki kekurangan tapi masih banyak yang sayang sama dia.”</p>
9.	<p>Apabila ada tugas dari sekolah, apakah ibu ikut membantu? Atau bagaimana?</p> <p>Jawab: “Dia nggak pernah minta bantuan sih. Saya liat dia selalu bisa mnegerjakannya sendiri. Tapi memang butuh waktu yang lama mbak, bisa berjam-jam dia ngerjainnya. Tapi alhamdulillah luar biasa saya melihat kemauan dan kerja kerasnya.”</p>
10.	<p>Ketika mendekati ujian, apa yang dia lakukan?</p> <p>Jawab: “Dia belajar pas malamnya mbak, suka dari sore malah dia belajar soalnya kan dia butuh waktu yang lebih lama untuk memahami sesuatu.”</p>
11.	<p>Apakah anak ibu melakukan suatu terapi atau meminum obat? Jika meminum obat, apakah ada efek samping?</p> <p>Jawab: “Dulu waktu kelas 4 SD itu waktu baru tau sempat saya bawa terapi tapi</p>

	kalau sekarang nggak ada terapi apapun, nggak minum obat juga mbak.”
12.	<p>Bagaimana menurut ibu semenjak dia bersekolah disini? Apakah ada perubahan?</p> <p>Jawab: “Kalau perubahan alhamdulillah ada. Yang pasti dia jadi lebih banyak mengerti tentang apapun teruama dalam hidup ini. Dia juga bisa nggak terlalu sedih lagi karena banyak kegiatan di sekolah.”</p>
13.	<p>Menurut ibu, apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “faktor internalnya pasti dia ada perasaan ingin berhasil makanya dia juga jadi ada kesadaran dalam berbagai hal kaya berangkat ke sekolah, ngerjain tugas, belajar dan yang lainnya. Kalau eksternalnya yang pasti karena ada motivasi dari saya, kakaknya dan para guru di sekolah.”</p>
14.	<p>Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh dia ketika di sekolah?</p> <p>Jawab: “Menurut saya dia butuh perhatian dari gurunya, teman-temannya. Apalagi anak saya ini kan jadi pendiam makanya harus diajak bicara terus, diajak ngobrol. Kalau ditanya pun dia pasti mau jawab nggak mungkin diam saja.”</p>
15.	<p>Apakah ibu suka memotivasi dia? Motivasi seperti apa? Khususnya dalam belajar</p> <p>Jawab: “saya dan kakanya selalu memotivasi dia. Saya juga bilang ke kakaknya supaya selalu memberikan perhatian ke dia setiap harinya, jangan sampai lupa supaya dia selalu merasakan kasih sayang. Saya suka bilang sih sama dia kalau apapun yang dia inginkan harus diusahakan dan harus minta pada yang sudah menciptakan kita, harus minta pada Allah dan jangan lupa sholat lima waktu.”</p>
16.	<p>Apa harapan ibu ketika dia bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Harapan saya semoga dia bisa mendapatkan apa yang dia cita-citakan. Bisa menjadi anak ceria seperti dulu. Semoga dia bisa berhasil.”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : Ibu F
 Jabatan : Orang Tua / Wali Murid
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Kamis, 11 April 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu menjadi ABK? Sejak kapan mengetahuinya?</p> <p>Jawab: “Tahunya sudah dari dia bayi mbak, memang dia dari lagir sudah dibilang tidak normal oleh dokter.”</p>
2.	<p>Kelainannya dalam hal apa? Sifatnya bagaimana?</p> <p>Jawab: “Dulu waktu lahir ada masalah sama tempurung kepalanya. Jantungnya juga bocor mbak. Itu adalah masa terberat dalam hidup saya. Dari bayi dia sudah menderita. Pas besar ternyata ada pas tes IQ hasilnya juga kecil.”</p>
3.	<p>Bagaimana awalnya anak ibu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Sekolah disini memang kemauan dia karena banyak juga teman-temannya yang dulu SD bareng sama dia sekolah disini juga.”</p>
4.	<p>Menurut ibu, apakah dia dapat beradaptasi di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Dia anaknya supel dan gampang banget beradaptasi kalau kata saya. Bisa mbak liat sendiri dia anaknya memang sangat positif dalam apapun. Dia nggak merasa kekurangannya jadi buat dia sedih. Dia malah bersikap biasa saja.”</p>
5.	<p>Apa yang biasanya dilakukan di rumah?</p> <p>Jawab: “Dia kalau dirumah selalu nonton film lewat HP atau nonton TV.”</p>
6.	<p>Apa yang paling dia senangi? Hobi atau yang lainnya?</p> <p>Jawab: “Hobinya nonton film di bioskop hampir setiap minggu. Pokoknya setiap</p>

	ada film baru di bioskop pasti dia tonton bareng sama temannya.”
7.	Apakah dia suka belajar di rumah? Jawab: “Suka, kalau malam-malam dia belajar di rumah.”
8.	Apakah dia suka cerita mengenai kejadian atau pembelajaran di sekolah? Jawab: “Suka cerita hari ini dia ngapain aja, makan apa, jajan apa terus pelajarannya di kelas gimana, temannya gimana. Seru banget kalau dia cerita bikin saya jadi bahagia.”
9.	Apabila ada tugas dari sekolah, apakah ibu ikut membantu? Atau bagaimana? Jawab: “Biasanya dia selalu ngerjain sendiri, nggak suka minta bantuan.”
10.	Ketika mendekati ujian, apa yang dia lakukan? Jawab: “Kadang dia belajar, kadang dia suka chat-an sama temannya.dia punya banyak sekali teman loh mbak.”
11.	Apakah anak ibu melakukan suatu terapi atau meminum obat? Jika meminum obat, apakah ada efek samping? Jawab: “Anak saya nggak diterapi semacamnya gitu. Cuma nggak boleh terlalu cape nggak baik untuk jantungnya.”
12.	Bagaimana menurut ibu semenjak dia bersekolah disini? Apakah ada perubahan? Jawab: “Ada dong, banyak sekali perubahannya. Dari dia cerita kejadian di sekolah saja saya sudah bisa menilai bagaimana keadaan dia di sekolah. Dia jadi lebih aktif juga anaknya kalau di sekolah. Itu saya tau dari gurunya.”
13.	Menurut ibu, apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah? Jawab: “Kalau dari dalam itu dia harus selalu senang kalau mau ke sekolah dan belajar di sekolah. Kalau dari luar itu dukungan dari keluarga, guru, dan teman-temannya. Sikap positif dari temannya itu yang bisa bikin dia bisa ikut pelajaran disekolah.”

14.	<p>Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh dia ketika di sekolah?</p> <p>Jawab: “Butuh perhatian dan penerimaan dari guru dan temannya supaya dia bisa terus semangat seperti saat ini. Dia sangat butuh teman-temannya sih soalnya itu yang bikin dia semangat.”</p>
15.	<p>Apakah ibu suka memotivasi dia? Motivasi seperti apa? Khususnya dalam belajar</p> <p>Jawab: “Pastinya dong saya memotivasi dia, itu harus. Saya juga menekankan banget sama dia tentang arti pentingnya belajar dan sekolah supaya cita-cita dia bisa diraih. Jadi dia nggak males ke sekolah. Terus sebisa mungkin saya dekat sama dia supaya dia mau cerita semua hal ke saya.”</p>
16.	<p>Apa harapan ibu ketika dia bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Harapannya supaya bisa buat dia lebih giat belajar dan bisa menggapai cita-citanya untuk menjadi produser film.”</p>



Manuskrip Wawancara

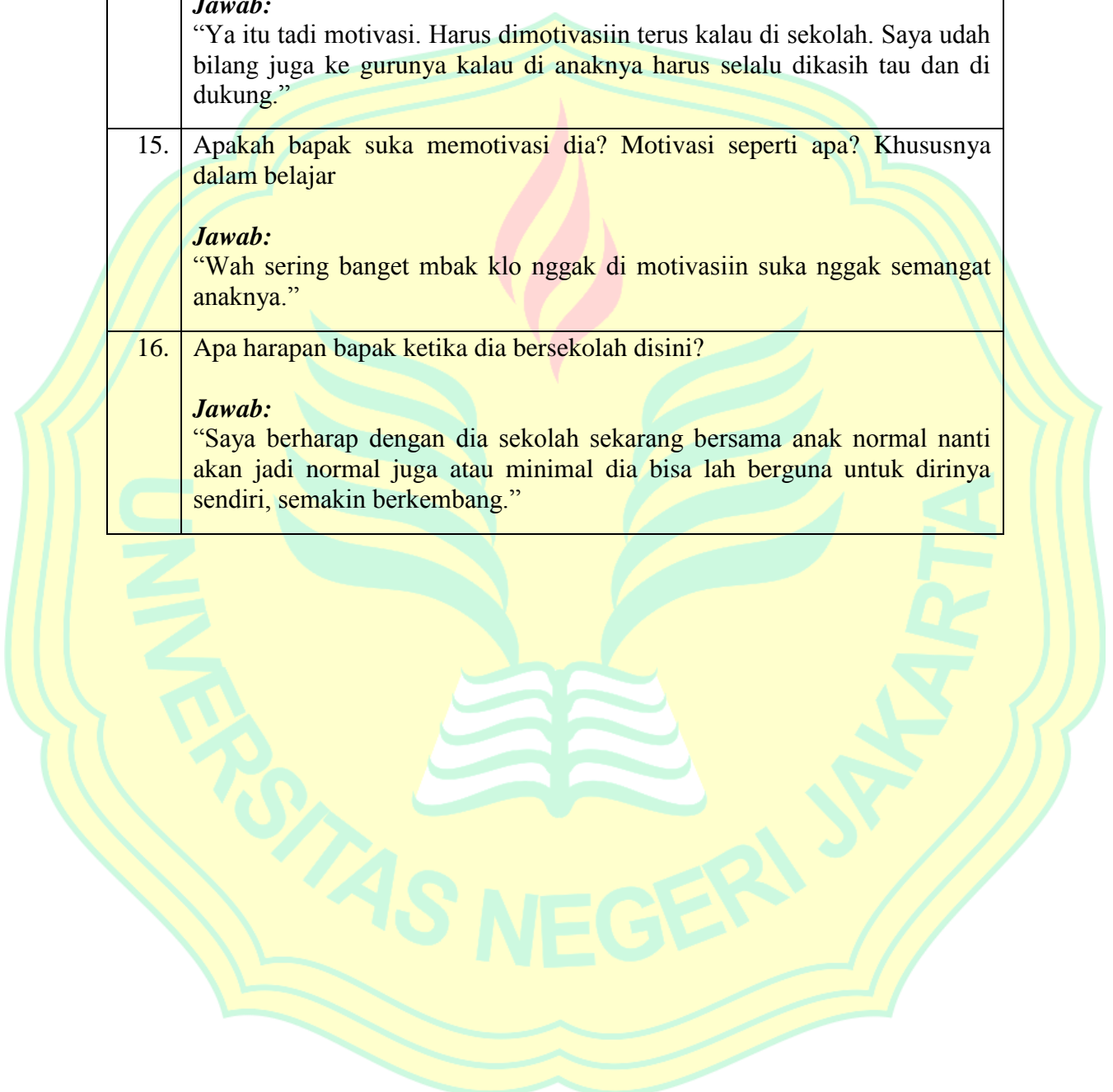
Informan Kunci

Nama : Bapak S
 Jabatan : Orang Tua / Wali Murid
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Jum'at, 12 April 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak bapak menjadi ABK? Sejak kapan mengetahuinya?</p> <p>Jawab: “Memang itu udah ada faktor keturunan dari ibunya, bawaan ibunya. Istri saya juga seperti anak saya mbak. Jadi dia kaya gitu udah dari lahir.”</p>
2.	<p>Kelainannya dalam hal apa? Sifatnya bagaimana?</p> <p>Jawab: “Apa ya namanya kalau bagian pengetahuannya kurang. IQ-nya kurang gitu mbak. Tapi saya mah terima aja semuanya, disyukurin aja apapun keadaannya.”</p>
3.	<p>Bagaimana awalnya anak bapak dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Saya memang mau menyekolahkan dia disini. Saya sudah senang dia bisa sekolah di negeri alhamdulillah. Tadinya dia juga SD di negeri. Teman-temannya yang seperti dia banyak yang nggak bisa masuk negeri atau malah nggak lanjut sekolah. Kalau saya pokoknya ingin anak saya sekolah, biar belajar dan dia bisa berkembang.”</p>
4.	<p>Menurut bapak, apakah dia dapat beradaptasi di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Bisa asalkan dia nggak diganggu. Dia suka marah kalau diganggu sama dikatain. Mungkin cuma bercanda ya mbak tapi dia pasti marah.”</p>
5.	<p>Apa yang biasanya dilakukan di rumah?</p> <p>Jawab: “Nonton TV sama main sama adiknya.”</p>

6.	<p>Apa yang paling dia senang? Hobi atau yang lainnya?</p> <p>Jawab: “Dia senang kalau liat polisi di jalan nggak tau kenapa sampai cita-citanya dia mau jadi polisi lalu lintas.”</p>
7.	<p>Apakah dia suka belajar di rumah?</p> <p>Jawab: “Jarang mbak. Harus disuruh dulu, di ingatin dulu.”</p>
8.	<p>Apakah dia suka cerita mengenai kejadian atau pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Suka cerita tapi kadang nggak nyambung juga ceritanya, ngalur ngidul kemana. Tapi tetap saya dengarkan semua ceritanya.”</p>
9.	<p>Apabila ada tugas dari sekolah, apakah bapak ikut membantu? Atau bagaimana?</p> <p>Jawab: “Iya harus bantuin dia kalau enggak susah dia ngerjain sendiri. Istri saya pun karena sama kaya dia nggak bisa bantuin dia jadi mau nggak mau harus saya.”</p>
10.	<p>Ketika mendekati ujian, apa yang dia lakukan?</p> <p>Jawab: “Diam saja dia kalau nggak dikasih tau. Makanya harus disuruh belajar.”</p>
11.	<p>Apakah anak bapak melakukan suatu terapi atau meminum obat? Jika meminum obat, apakah ada efek samping?</p> <p>Jawab: “Tidak ada terapi mbak. Paling kalau dia sakit biasa kaya demam ya dibawa ke dokter saja biasanya minum obat habis itu sembuh.”</p>
12.	<p>Bagaimana menurut bapak semenjak dia bersekolah disini? Apakah ada perubahan?</p> <p>Jawab: “Pasti ada mbak apalagi ini kan sekolah negeri yang bagus jadi saya yakin dia pasti berubah ke arah yang lebih baik.”</p>
13.	<p>Menurut bapak, apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Dia itu harus dikasih dorongan yang kuat, harus dimotivasiin terus supaya semangat belajar di sekolah. Kadang diajak ngomong juga suka nggak</p>

	nyambung jadi suka diulang-ulang pertanyaannya. Tapi tetap saya terus mendukung dia setiap hari bagaimanapun keadaan dia. Itu sudah takdir dari Allah, anak kan ya titipan makanya saya pasrahkan juga pada Allah.”
14.	Menurut bapak, apa yang paling dibutuhkan oleh dia ketika di sekolah? Jawab: “Ya itu tadi motivasi. Harus dimotivasiin terus kalau di sekolah. Saya udah bilang juga ke gurunya kalau di anaknya harus selalu dikasih tau dan di dukung.”
15.	Apakah bapak suka memotivasi dia? Motivasi seperti apa? Khususnya dalam belajar Jawab: “Wah sering banget mbak klo nggak di motivasiin suka nggak semangat anaknya.”
16.	Apa harapan bapak ketika dia bersekolah disini? Jawab: “Saya berharap dengan dia sekolah sekarang bersama anak normal nanti akan jadi normal juga atau minimal dia bisa lah berguna untuk dirinya sendiri, semakin berkembang.”



Manuskrip Wawancara

Informan Kunci

Nama : TH
 Status : Siswa Reguler
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Rabu, 27 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana pendapat kamu dengan adanya anak berkebutuhan khusus di kelas?</p> <p>Jawab: “Kadang-kadang kalau dia lagi marah suka terganggu sih bu. Kalau lagi kebersihan kan dia suka marah-marrah nggak jelas. Suka mukul atau nyubit orang.”</p>
2.	<p>Kamu kan temannya RR dan sekelas sama AL, mereka itu bagaimana?</p> <p>Jawab: “Iya bu saya teman sama RR tapi nggak sekelas, sekelasnya sama AL. Pulangnya suka bareng RR. Anaknya asyik bu nggak keliatan juga klo dia ABK nggak kaya AL. RR hobi nonton jadi kadang saya suka diajakin nonton sama dia. Senang sih saya bu temenan sama dia”</p>
3.	<p>Bagaimana perilaku anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Kalau AL dia inklusinya parah bu. Kalau lagi keberisikan dia pusing kan dia suka marah-marrah nggak jelas. Kalau lagi ngamuk misalnya nggak ada guru dia nyari benda gitu kaya penghapus nah orang disambit bu sampai kena. Kadang klo nggak ada benda gitu nanti dia nyamperin orang terus nyubit. Klo lagi kejang dia biasanya nahan terus pingsan bu, kejang-kejang gitu megang meja.”</p>
4.	<p>Apakah ada teman yang akrab dengan anak berkebutuhan khusus tersebut?</p> <p>Jawab: “Kurang tahu deh kalau teman akrab. Tapi kalau lagi nggak kambuh, dia main sih bu sama anak-anak. Dia mau main sama anak laki di kelas, ketawa-ketawa gitu. Sama saya juga main. Terus dia kalau lagi main suka ngeledekin cewe. Tapi cuma ngeledekin aja. Bercanda gitu bu.”</p>

5.	<p>Bagaimana anak berkebutuhan khusus bila di dalam kelas? Apakah aktif dalam pembelajaran? Suka ngutarain pendapat gitu atau nanya-nanya ke guru?</p> <p>Jawab: “Aktif sih sekarang lumayan. Ditanya guru dia jawab.”</p>
6.	<p>Kalau didalam kelas, apakah kamu suka membantu anak berkebutuhan khusus? Bagaimana dengan teman-teman yang lain?</p> <p>Jawab: “Bantu sih bu tapi kalau lagi ngamuk yang lainnya pada takut bu pada minggir semua.”</p>
7.	<p>Menurut kamu, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?</p> <p>Jawab: “Bisa bu kalau dia lagi nggak ngamuk dia duduk aja di bangkunya dengerin guru.”</p>
8.	<p>Apakah anak berkebutuhan khusus mengerjakan tugas sekolah?</p> <p>Jawab: “Kadang-kadang ngerjain, kadang nggak. Kalau dia mah nggak ngerjain ya nggak apa-apa. Dimaklumin gitu bu sama guru.”</p>
9.	<p>Bagaimana anak berkebutuhan khusus ketika ujian?</p> <p>Jawab: “Kalau saya ulangan beda kelas sama dia bu jadi nggak tau. Tapi kalau ulangan dia dikasih pas KKM. Khusus AL nggak ada remedial. Walaupun cakep jelek semuanya pas KKM.”</p>
10.	<p>Bagaimana sikap guru-guru terhadap anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Dia kan suka maju bu. Misalnya lagi disuruh nulis nih, dia maju nanya ini gimana. Sambil maju sambil megang pundak bu. Kadang-kadang mijitin guru. Kalau guru yang laki mah nggak apa-apa. Kalau guru cewe suka dibilangin jangan kaya gitu, nggak sopan. Tapi guru juga kebanyakan diam aja sih bu.”</p>
11.	<p>Semenjak sekolah disini ada gak perubahan dari anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Ada sih bu. Kalau dulu pertama kali masuk sekolah keluar-keluar mulu. Kalau sekarang dia udah mau diam di kelas terus nulis. Udah lumayan dia sekarang bu.”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Inti

Nama : RR
 Status : Pelajar / Anak Berkebutuhan Khusus
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Rabu, 27 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya kamu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Saran orang tua sama guru SD.”</p>
2.	<p>Apakah senang bersekolah disini? Jika tidak senang, kenapa?</p> <p>Jawab: “Senang, seru banget”</p>
3.	<p>Apa yang paling disukai di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Bisa punya banyak teman, seru. Seru deh pokoknya.”</p>
4.	<p>Apa harapan atau cita-cita kamu ketika bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Jadi produser film. Tiap ada film baru nonton terus di bioskop, sama teman.”</p>
5.	<p>Bagaimana pelajaran di sekolah? Apakah kamu beradaptasi dengan program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Biasa aja. Bisa aja sih bu.”</p>
6.	<p>Kondisi seperti apa yang kamu senangi ketika belajar?</p> <p>Jawab: “Yang tidak ramai bu jadi bisa fokus”</p>

7.	<p>Pelajaran apa yang paling disenangi? Kenapa menyukai pelajaran itu?</p> <p>Jawab: “Olahraga sama pak Roby. Karena nggak belajar, main doang. Biar sehat juga bu.”</p>
8.	<p>Hal apa yang paling diminati atau disenangi?</p> <p>Jawab: “Film bu. Terus ingin jadi produser film. Tiap ada film baru, nonton terus di bioskop sama teman main, sahabat, sama teman SD. Nonton Dilan 1990, 1991 udah. Nanti mau nonton Avengers.”</p>
9.	<p>Apakah kamu aktif dalam pembelajaran? Jika iya, contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: “Aktif. Misal suruh nyatet, nyatet. Suruh ngerjain apa, ngerjain.”</p>
10.	<p>Ketika kamu tidak mengerti suatu pelajaran, apakah kamu akan bertanya atau hanya diam saja?</p> <p>Jawab: “Kadang.”</p>
11.	<p>Apa yang kamu lakukan bila diberikan tugas? Dibantuin atau tidak?</p> <p>Jawab: “Dikerjain. Nggak dibantuin.”</p>
12.	<p>Ketika mendekati ujian, apa yang kamu rasakan dan kamu lakukan? Belajar atau tidak?</p> <p>Jawab: “Deg-degan. Nggak belajar. biasanya curhat ke teman lewat Whatsapp.”</p>
13.	<p>Bagaimana adaptasi belajar dengan teman sekelas? Apakah mempunyai teman dekat? Siapa namanya?</p> <p>Jawab: “Punya. Ada. Namanya Toha kelas VII-6. Suka pulang bareng. Kalau istirahat sih bareng teman kelas.”</p>
14.	<p>Apakah kamu aktif di dalam kerja kelompok bersama teman sekelas?</p> <p>Jawab: “Aktif.”</p>
15.	<p>Siapa guru yang paling disenangi? Apa alasannya?</p> <p>Jawab: “Pak Roby, karena seru main di lapangan.”</p>

16.	<p>Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>Jawab: “Perhatiin dong bu.”</p>
17.	<p>Siapa yang paling memotivasi kamu dalam belajar?</p> <p>Jawab: “Orang tua. Sahabat juga sih sebenarnya. Namanya Ariel Putra Ramadhan.”</p>
18.	<p>Ariel suka memotivasi bagaimana?</p> <p>Jawab: “Suruh belajar yang rajin. Didoain juga supaya nilai bagus.”</p>
19.	<p>Kalau dari orang tua, pesan apa yang paling diingat?</p> <p>Jawab: “Belajar yang rajin, jangan patah semangat, jangan pernah menyerah.”</p>
20.	<p>Apakah kamu suka pergi ke dokter? Jika iya, kapan dan untuk pemeriksaan apa?</p> <p>Jawab: “Suka di RS Cipto. Diperiksa keadaan kaya kepala sama jantung juga pernah bocor nggak tau kenapa. Udah lama nggak tau kapan, lupa.”</p>
21.	<p>Apakah kamu meminum obat tertentu atau melakukan terapi? Jika iya, berapa dosisnya dan terapi apa yang dilakukan?</p> <p>Jawab: “Nggak minum obat, tapi kalau lari dadanya suka sakit”</p>

Manuskrip Wawancara

Informan Inti

Nama : MA
 Status : Pelajar / Anak Berkebutuhan Khusus
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Selasa, 26 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya kamu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Disuruh orang tua.”</p>
2.	<p>Apakah senang bersekolah disini? Jika tidak senang, kenapa?</p> <p>Jawab: “Ya gitu, biasa aja. Kurang seru. Banyak yang ledekin. Teman kelas sama temannya.”</p>
3.	<p>Apa yang paling disukai di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Punya teman.”</p>
4.	<p>Apa harapan atau cita-cita kamu ketika bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Jadi polisi yang ada di jalan.”</p>
5.	<p>Bagaimana pelajaran di sekolah? Apakah kamu beradaptasi dengan program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Susah pelajarannya.”</p>
6.	<p>Kondisi seperti apa yang kamu senangi ketika belajar?</p> <p>Jawab: “Sepi bu.”</p>

7.	<p>Pelajaran apa yang paling disenangi? Kenapa menyukai pelajaran itu?</p> <p>Jawab: “Suka Bahasa Indonesia karena suka diomelin. Suka diomelin jadi suka Bahasa Indonesia. Suka ketinggalan tugasnya, lupa bu.”</p>
8.	<p>Itu karena kamu nggak senang. Jadi pelajaran apa yang paling kamu senangi?</p> <p>Jawab: “Kalau suka IPS bu, bu Titin baik.”</p>
9.	<p>Apakah kamu aktif dalam pembelajaran? Jika iya, contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: “Nggak aktif. Nggak ngerjain PR, diomelin.”</p>
10.	<p>Kenapa kamu tidak mengerjakan PR?</p> <p>Jawab: “Ketinggalan. Lupa.”</p>
11.	<p>Ketika kamu tidak mengerti suatu pelajaran, apakah kamu akan bertanya atau hanya diam saja?</p> <p>Jawab: “Diam aja.”</p>
12.	<p>Apa yang kamu lakukan bila diberikan tugas? Dibantuin atau tidak?</p> <p>Jawab: “Dibantuin sama google.”</p>
13.	<p>Ketika mendekati ujian, apa yang kamu rasakan dan kamu lakukan? Belajar atau tidak?</p> <p>Jawab: “Belajar, malem.”</p>
14.	<p>Bagaimana adaptasi belajar dengan teman sekelas? Apakah mempunyai teman dekat? Siapa namanya?</p> <p>Jawab: “Ada Wildan.”</p>
15.	<p>Apakah kamu aktif di dalam kerja kelompok bersama teman sekelas?</p> <p>Jawab: “Kalau kerja kelompok eh tau-tau ketinggalan. Pernah ditinggal sama teman.”</p>

16.	Siapa guru yang paling disenangi? Apa alasannya? Jawab: “Bu Titin, nggak suka marah.”
17.	Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung? Jawab: “Iya.”
18.	Siapa yang paling memotivasi kamu dalam belajar? Jawab: “Orang tua.”
19.	Kalau dari orang tua, pesan apa yang paling diingat? Jawab: “Suruh belajar.”
20.	Apakah kamu suka pergi ke dokter? Jika iya, kapan dan untuk pemeriksaan apa? Jawab: “Suka ke Persahabatan. Panas, pusing, muntah.”
21.	Sakit seperti itu biasanya karena apa? Pelajaran banyak atau bagaimana? Jawab: “Banyak, pusing. Takutnya ada PR MTK, IPA.”
22.	Sekarang bagaimana keadaan kamu? Hari ini minum obat atau tidak? Jawab: “Nggak minum.”

Manuskrip Wawancara

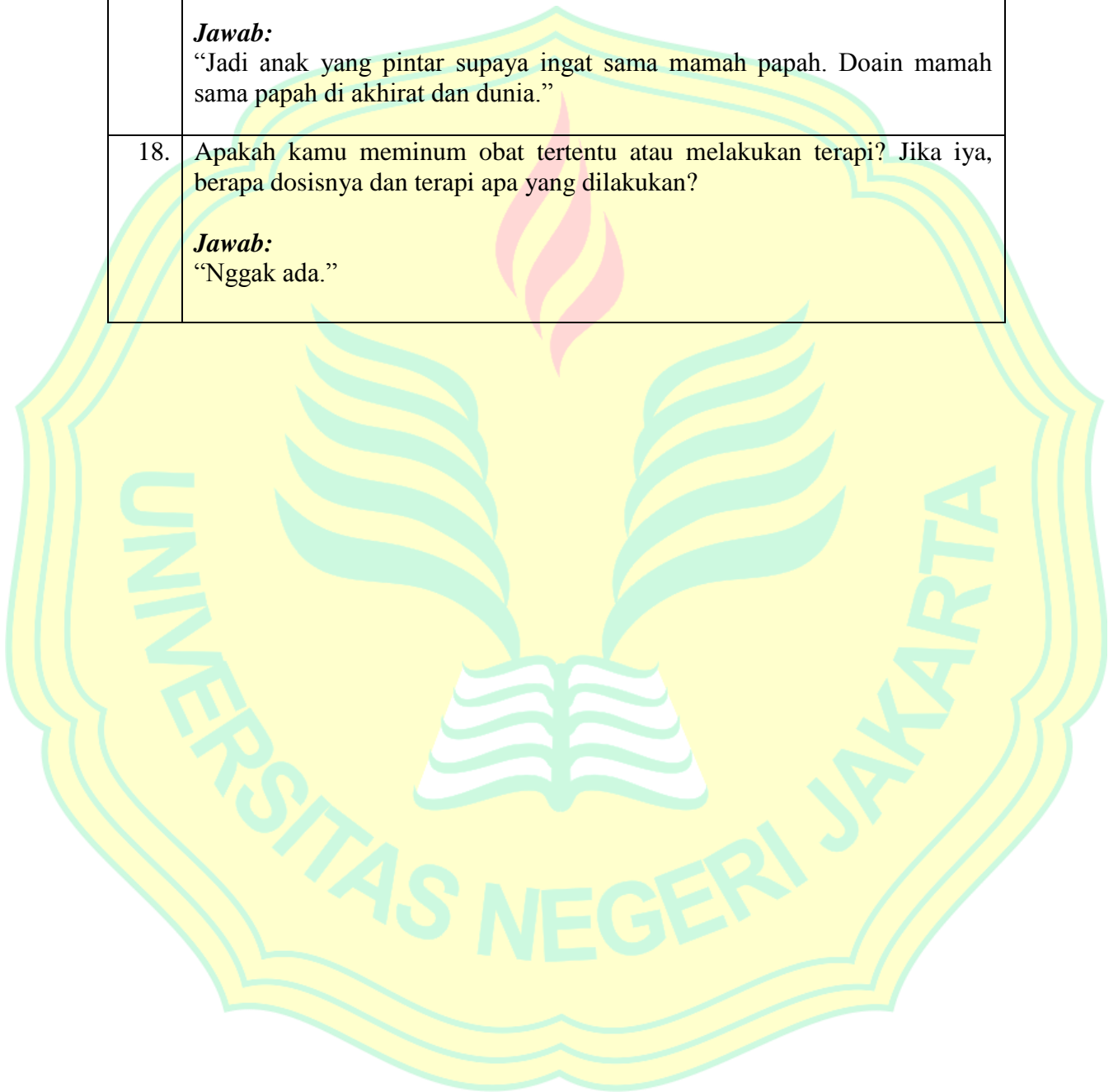
Informan Inti

Nama : SG
 Status : Pelajar / Anak Berkebutuhan Khusus
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Kamis, 28 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya kamu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Karena pengen sekolah disini, pantas sekolah disini, indah pemandangannya.”</p>
2.	<p>Apakah senang bersekolah disini? Jika tidak senang, kenapa?</p> <p>Jawab: “Senang banget.”</p>
3.	<p>Apa yang paling disukai di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Luas, indah. Ada teman.”</p>
4.	<p>Apa harapan atau cita-cita kamu ketika bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Guru IPA.”</p>
5.	<p>Bagaimana pelajaran di sekolah? Apakah kamu beradaptasi dengan program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Susah-susah sulit”</p>
6.	<p>Kondisi seperti apa yang kamu senangi ketika belajar?</p> <p>Jawab: “Ramai bu jadi seru.”</p>
7.	<p>Pelajaran apa yang paling disenangi? Kenapa menyukai pelajaran itu?</p> <p>Jawab: “IPA, karena praktek terus.”</p>

8.	Apakah kamu aktif dalam pembelajaran? Jika iya, contohnya seperti apa? Jawab: “Engga.”
9.	Ketika kamu tidak mengerti suatu pelajaran, apakah kamu akan bertanya atau hanya diam saja? Jawab: “Iya nanya.”
10.	Apa yang kamu lakukan bila diberikan tugas? Dibantuin atau tidak? Jawab: “Nggak ngerjain karena susah sekali. Pusing ngerjainnya. Harus dibantuin.”
11.	Ketika mendekati ujian, apa yang kamu rasakan dan kamu lakukan? Belajar atau tidak? Jawab: “Pusing, pegel, capek, tangannya dingin. Badannya basah. Grogi gitu kalau ujian. Dingin tangannya. Pas ujian jadi nyontek sama teman.”
12.	Bagaimana adaptasi belajar dengan teman sekelas? Apakah mempunyai teman dekat? Siapa namanya? Jawab: “Ada namanya Hilfu sama AJ. Tapi AJ nggak sekelas.”
13.	Apakah kamu aktif di dalam kerja kelompok bersama teman sekelas? Jawab: “Iya, bantuin nulis.”
14.	Siapa guru yang paling disenangi? Apa alasannya? Jawab: “Sama bu Supri, enak praktek terus. Nanti aku pengen jadi guru IPA. Terus ga suka metematika, susah-susah sulit. Susah ngitungnya, pusing banyak soalnya.”
15.	Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung? Jawab: “Iya memperhatikan.”

16.	Siapa yang paling memotivasi kamu dalam belajar? Jawab: “Mamah.”
17.	Pesan apa yang paling diingat? Jawab: “Jadi anak yang pintar supaya ingat sama mamah papah. Doain mamah sama papah di akhirat dan dunia.”
18.	Apakah kamu meminum obat tertentu atau melakukan terapi? Jika iya, berapa dosisnya dan terapi apa yang dilakukan? Jawab: “Nggak ada.”



Manuskrip Wawancara

Informan Inti

Nama : AJ

Status : Pelajar / Anak Berkebutuhan Khusus

Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta

Waktu : Kamis, 28 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya kamu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: "Karena lebih dekat."</p>
2.	<p>Apakah senang bersekolah disini? Jika tidak senang, kenapa?</p> <p>Jawab: "Senang."</p>
3.	<p>Apa yang paling disukai di sekolah ini?</p> <p>Jawab: "Banyak teman."</p>
4.	<p>Apa harapan atau cita-cita kamu ketika bersekolah disini?</p> <p>Jawab: "Klo cita-cita pengennya jadi dokter psikolog."</p>
5.	<p>Bagaimana pelajaran di sekolah? Apakah kamu beradaptasi dengan program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: "Bisa bu."</p>
6.	<p>Kondisi seperti apa yang kamu senangi ketika belajar?</p> <p>Jawab: "Yang tenang bu."</p>
7.	<p>Pelajaran apa yang paling disenangi? Kenapa menyukai pelajaran itu?</p> <p>Jawab: "Paling suka agama. Suka hafalan suratnya, bikin tenang aja."</p>
8.	<p>Apakah kamu aktif dalam pembelajaran? Jika iya, contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: "Engga."</p>

9.	Ketika kamu tidak mengerti suatu pelajaran, apakah kamu akan bertanya atau hanya diam saja? Jawab: “Nanya.”
10.	Apa yang kamu lakukan bila diberikan tugas? Dibantuin atau tidak? Jawab: “Dikerjain sendiri.”
11.	Ketika mendekati ujian, apa yang kamu rasakan dan kamu lakukan? Belajar atau tidak? Jawab: “Belajar. Nggak tegang.”
12.	Bagaimana adaptasi belajar dengan teman sekelas? Apakah mempunyai teman dekat? Siapa namanya? Jawab: “Namanya SG.”
13.	Apakah kamu aktif di dalam kerja kelompok bersama teman sekelas? Jawab: “Nggak aktif, nulis aja.”
14.	Siapa guru yang paling disenangi? Apa alasannya? Jawab: “Bu Supri guru IPA sama bu Rismala karena baik.”
15.	Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung? Jawab: “Iya.”
16.	Siapa yang paling memotivasi kamu dalam belajar? Jawab: “Orang tua.”
17.	Pesan apa yang paling diingat? Jawab: “Belajar yang rajin. Jangan lupa sholat.”
18.	Apakah kamu meminum obat tertentu atau melakukan terapi? Jawab: “Nggak.”

Manuskrip Wawancara

Informan Inti

Nama : AL
 Status : Pelajar / Anak Berkebutuhan Khusus
 Tempat : SMP Negeri 158 Jakarta
 Waktu : Jum'at, 29 Maret 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Apakah ada suatu kejadian yang membuat kamu menjadi sering kejang?</p> <p>Jawab: “Dulu waktu kelas 6 SD waktu saya lagi main di taman kan saya naik perosotan dari atas saya didorong sama teman sampai AL terguling gitu bu. Sakit sakit. AL denger bapak AL marahin dia. Pas itu AL di bawa ke dokter tapi nggak apa-apa tapi pas dirumah AL kejang-kejang bu. Itu gara-gara dia.”</p>
2.	<p>Bagaimana awalnya kamu dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Mama saya itu bu kalau saya nggak sekolah diomelin dihantam. Mama saya galak tau. Kalau nggak takut mah bodo amat bu ngapain saya begini bu”</p>
3.	<p>Apakah senang bersekolah disini? Jika tidak senang, kenapa?</p> <p>Jawab: “Nggak, saya nggak suka dikatain itu ada anak SD suka nunggu saya didepan gerbang terus ngatain ABK ABK mau AL lempar batu biar tahu rasa.”</p>
4.	<p>Apa yang paling disukai di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Dekat dari rumah bisa jalan kaki.”</p>
5.	<p>Apa harapan atau cita-cita kamu ketika bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Klo cita-cita sih AL pengennya jadi pesilat. Sekarang lagi ikut taekwondo disini. Mau ikut silat juga tapi nggak dibolehin ikut dua”</p>

6.	<p>Bagaimana pelajaran di sekolah? Apakah kamu beradaptasi dengan program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “AL harus sekolah bu nanti dimarahin AL nggak suka.”</p>
7.	<p>Kondisi seperti apa yang kamu senangi ketika belajar?</p> <p>Jawab: “Kelas suka berisik AL jadi pusing kenapa ya kelas berisik. Guru harusnya ada di kelas mulu kan bu biar ga ribut. Kalau ribut pusing kepala AL bu pusing.”</p>
8.	<p>Pelajaran apa yang paling disenangi? Kenapa menyukai pelajaran itu?</p> <p>Jawab: “Matematika. Enak tinggal ngitung aja AL nggak usah baca panjang-panjang.”</p>
9.	<p>Apakah kamu aktif dalam pembelajaran? Jika iya, contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: “Saya udah diam aja di kelas tapi suka diomelin suka disuruh keluar emang AL salah apa sih bu. Kaya waktu itu AL disuruh keluar sama pak Helmy padahal AL nggak mau nyontek.”</p>
10.	<p>Ketika kamu tidak mengerti suatu pelajaran, apakah kamu akan bertanya atau hanya diam saja?</p> <p>Jawab: “Tergantung bu. Kalau AL nggak ngerti AL nanya”</p>
11.	<p>Apa yang kamu lakukan bila diberikan tugas? Dibantuin atau tidak?</p> <p>Jawab: “Ngerjain tugas lah bu AL mah anaknya rajin kalau nggak nanti dimarahin mama.”</p>
12.	<p>Ketika mendekati ujian, apa yang kamu rasakan dan kamu lakukan? Belajar atau tidak?</p> <p>Jawab: “Biasa aja AL. Cuma suka pusing kenapa ya harus ada ujian buat apa kan AL cape pusing baca soal banyak-banyak.”</p>
13.	<p>Bagaimana adaptasi belajar dengan teman sekelas? Apakah mempunyai teman dekat? Siapa namanya?</p> <p>Jawab: “Punya tapi kadang yang cewenya suka ngeselin bu. Pernah buku tulis AL ditulis ABK, terus saya laporin ke bu Gama dia nggak mau ngaku. Padahal</p>

	saya tau itu dia. Dulu saya masih SD pernah bu saya masih sakit teman-teman saya nengokin saya. Waktu SD dulu kalau yang sekarang nggak pernah.”
14.	Apakah kamu aktif di dalam kerja kelompok bersama teman sekelas? Jawab: “Ya tergantung bu tapi AL suka kok bantu teman.”
15.	Siapa guru yang paling disenangi? Apa alasannya? Jawab: “AL paling suka sama bu Gama dan bu Eka. Bu Gama itu baik sama AL bu. Klo yang lain suka nyalahin AL, AL nggak suka. Bu Gama suka beliin AL makan padahal AL nggak minta. Beda banget sama orang tua AL. AL senang cerita sama bu Gama.”
16.	Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung? Jawab: “Iya. Kadang AL pijitin guru bu, ada yang bilang pijatan AL enak AL jadi senang deh mijat guru. Tapi kalau AL lagi pusing banget AL keluar kelas bu.”
17.	Siapa yang paling memotivasi kamu dalam belajar? Jawab: “Ibu Gama.”
18.	Pesan apa yang paling diingat? Jawab: “AL harus jadi anak baik, nggak boleh cepat marah, harus sayang sama orang tua.”
19.	Apakah kamu suka pergi ke dokter? Jika iya, kapan dan untuk pemeriksaan apa? Jawab: “Seminggu sekali ke dokter. Dulu di persahabatan sekarang udah pindah ke Budi Asih paling dicek badan AL.”
20.	Apakah kamu meminum obat tertentu atau melakukan terapi? Jika iya, berapa dosisnya dan terapi apa yang dilakukan? Jawab: “Minum obat setiap pagi habis sarapan satu kali sama malam sebelum tidur. Kalau nggak minum obat nanti AL kejang bu pusing kepala AL.”

Manuskrip Wawancara

Sumber Triangulasi Data

Nama : Ibu Evi Kadarsih
 Jabatan : Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 36 Jakarta
 Tempat : SMP Negeri 36 Jakarta
 Waktu : Selasa, 7 Mei 2019

Pertanyaan dan Jawaban	
1.	<p>Bagaimana awalnya anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah disini?</p> <p>Jawab: “Awalnya semenjak ditunjuk oleh pemerintah untuk menerima anak berkebutuhan khusus jika mendaftar disini dan tidak boleh menolaknya maka sekolah ini saat ini sekolah inklusi.”</p>
2.	<p>Apakah ada jalur masuk khusus untuk anak berkebutuhan khusus? Jika iya, apakah ada syarat tertentu?</p> <p>Jawab: “Cuma harus melampirkan surat keterangan dari dokter atau dari ahlinya bahwa anak tersebut termasuk kedalam golongan ABK jadi tidak sembarangan mengkategorikan. Dan ada surat keterangan tidak bisa mengikuti UN”</p>
3.	<p>Mengapa ada surat pernyataan dari orang tua bahwa anaknya tidak boleh mengikuti Ujian Nasional?</p> <p>Jawab: “Karena peraturannya memang seperti itu. Tidak diperbolehkan ABK ini mengikuti UN. Standarnya hanya ujian sekolah saja.”</p>
4.	<p>Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?</p> <p>Jawab: “Kalau disini ada yang autis, ada yang hiperaktif, ada yang lamban belajar, ada yang tunarungu, ada juga yang IQ-nya dibawah rata-rata. Berarti itu masuk golongan tunagrahita ya.”</p>

5.	<p>Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Pembagian kelas dilihat dari jenis ABK-nya. Seperti yang tunarungu, maka posisi duduknya harus didepan atau yang kedua supaya kalau guru menerangkan atau berbicara gerak mulutnya dapat dimengerti dan dipahami.”</p>
6.	<p>Apakah menurut ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Pastinya mereka bisa, karena disini sudah banyak ABK jadi guru pun sudah bisa memahaminya.”</p>
7.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Sebenarnya mereka bisa cuma memang harus dibantu oleh guru dan temannya di kelas supaya bisa beradaptasi. Awalnya mungkin memang berat ya tapi kan secara perlahan mereka bisa kok.”</p>
8.	<p>Apakah ada RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Kalau disini ada RPP khusus untuk ABK. Guru harus buat dua RPP. Jadi setiap guru masing-masing harus membuat RPP khusus supaya bisa memudahkan dan bisa melihat perkembangan dari tiap ABK.”</p>
9.	<p>Bagaimana sistem ujian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Sistem ujiannya tergantung dengan guru yang bersangkutan. Kalau tidak bisa disamakan ya gurun harus membuat soal yang berbeda khusus untuk ABK karena kan ada RPP nya juga.”</p>
10.	<p>Bagaimana sistem penilaian untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Sistem penilaian disini rapot sudah dibedakan khusus untuk ABK jadi format penilaiannya pun berbeda dengan yang umum.”</p>
11.	<p>Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru?</p> <p>Jawab: “Cara mengajar gurunya harus berbeda supaya mereka bisa beradaptasi. Ada perlakuan khusus juga untuk mereka. Guru harus lebih tahu untuk menghadapi mereka.”</p>

12.	<p>Apakah ada alat untuk mengukur adaptasi anak berkebutuhan khusus? atau apakah anak berkebutuhan khusus melakukan suatu terapi?</p> <p>Jawab: “Disini tidak ada alat seperti itu. Kalau terapi itu tergantung anak dan orang tuanya. Kalau orang tuanya mampu ya mereka akan melakukan terapi untuk anaknya. Tetapi kan kondisi ekonomi setiap orang berbeda maka ada juga yang tidak diterapi.”</p>
12.	<p>Apa faktor internal dan eksternal anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah?</p> <p>Jawab: “Faktor internalnya harus ada kemauan, dorongan dari setiap anak kalau belajar itu hal yang wajib. Kalau eksternalnya ya harus ada dorongan juga dari luar, dari keluarganya, gurunya, teman-teman, dan lingkungan sekitar sehingga mereka juga jadi nggak merasa malu sama kekurangan yang dipunya. Kalau mereka percaya diri mereka jadi semangat belajar.”</p>
13.	<p>Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Jawab: “Mereka butuh diperlakukan sama dengan yang lainnya, tidak dibedakan karena kekurangan mereka tapi dianggap sama. Dengan begitu, mereka merasa bahwa mereka juga istimewa. Lingkungan juga harus memaklumi dan mengerti mereka.”</p>
14.	<p>Menurut ibu, apakah ada perkembangan dari ABK semenjak sekolah disini?</p> <p>Jawab: “Perkembangannya mungkin bisa dilihat dari perilakunya ya. Pasti ada, pasti berkembang. Kalau tidak ada perkembangan berarti pihak sekolah telah gagal mendidik mereka. Tapi kalau dari akademis mungkin sedikit sekali perkembangannya, harus secara perlahan, karena mereka kan memang lambat tidak bisa cepat dalam memahami sesuatu.”</p>

LAMPIRAN DOKUMENTASI









RSUP PERSAHABATAN
Melayani Dengan Bersahabat



Jl. Raya Persahabatan – Jakarta Timur
Telp : (021) 4891708

EEG & BRAIN MAPPING REPORT

Patient:	Hamad Alfi Almusto An, -	ID:	2325035
DOB:	6/26/2005	AGE:	12
Gender:	Male	Height:	
Weight:		BMI:	

Physician:	dr. Tan Yosephine, SpS	Technician:	Wasila Ns
Ref. Physician:	dr Saad Sp A		
Recording Date:	10/19/2017	Time:	8:59:16 AM
Duration (min):	49.5	Report Date:	10/19/2017



History: WD/ Epilepsi

Kejang sejak usia 5 bulan berobat ke RS Islam Pondok Kopi dapat obat berupa puyer di minum sampai usia 1 tahun, selanjutnya tdk minum minum obat dan tdk kejang. Kejang terakhir hari ini saat dipasang elektroda sekitar jam 9. Saat kejang tangan kanan menggenggam, mata melotot, seperti orang marah ± setengah menit lalu pasien tidur sampai saat perekaman. Sebelum kejang pasien mengeluh pusing. sesudah kejang pasien tidur. Riwayat keluarga tidak ada.

Technician Comments: Kooperatif


Interpretation:

- Rekaman dilakukan dalam keadaan sadar dan tidur stadium I,II ± 70% tanpa premedikasi
- Irama dasar gelombang voltage sedang, frekuensi 9 - 10 spd, bereaksi pada buka tutup mata.
- Tampak gelombang paku lambat pada FP2,F8,T4,F4,T1, EOG L dengan amplitude max pada F4, F8, T1
- Juga dijumpai gelombang tajam pada T3,T5,EOG L, dengan amplitude max pada T5, terutama pada kanan
- HV & PS tampak gambaran yang sama.

Impression:

EEG saat ini dijumpai gelombang epileptiform pada temporal anterior kanan dan temporal kiri tapi terutama pada kanan, dapat sesuai dengan epilepsy lobus temporal kanan.
Konfirmasi klinis dan imaging .

Salam sejawat


dr. Tan Yosephine, SpS


RUMAH SAKIT HARAPAN JAYAKARTA

 Jl. Bekasi Timur Raya No.6 Km.10 Kel. Jatinegara - Cakung - Jakarta Timur
 Telp.(021) 46822879, 4601371, 4608886, 4603916, Fax.(021)4608863

LABORATORIUM KLINIK

DOKTER PENGIRIM : Lucy Amella, Sp.A, M.Kes,dr
 NOMOR LAB. : 171027-00038
 NOMOR RM. / REG. : A205257 / A101711118
 NAMA : HAMAD ALPI ALMUSTOFA, AN (L) 12 Thn 4 Bln 1 Hr
 UNIT : KLINIK ANAK
 ALAMAT : KP TANAH KOJA
 TANGGAL : 27 Oktober 2017
 PENJAMIN : BPJS KESEHATAN

Hal. 1 dari 1

DOKTER PENANGGUNG JAWAB LAB dr. Martina Lily Yana, SpPK

JENIS PEMERIKSAAN		HASIL	SATUAN	RUJUKAN	CATATAN
HEMATOLOGI					
HEMATOLOGI LENGKAP	HEMOGLOBIN	12.50 *	g/dL	13.00 - 16.00	11,5 - 15,5
	LEKOSIT	5.30	10 ³ /μL	5.00 - 10.00	4,5 - 13,5
	HEMATOKRIT	37.00 *	%	40.00 - 49.00	35 - 45
	TROMBOSIT	246.00	10 ³ /μL	150.000 - 400.000	150 - 400
	LAJU ENDAP DARAH	5.00	mm	0.00 - 10.00	< 10 mm
	BASOFIL	0.00	%	0.00 - 1.00	0 - 1
	EOSINOFIL	1.00	%	1.00 - 3.00	1 - 3
	NEUTROFIL BATANG	2.00	%	2.00 - 6.00	2 - 6
	NEUTROFIL SEGMENT	66.00	%	50.00 - 70.00	50 - 70
	LIMFOSIT	28.00	%	20.00 - 40.00	20 - 40
	MONOSIT	3.00	%	2.00 - 8.00	2 - 8
KIMIA DARAH					
	SGOT	15.00	U/I	10.00 - 35.00	10 - 35
	SGPT	12.00	U/I	9.00 - 43.00	9 - 43

Catatan Lab :

Pemeriksa :

RIFA

 Tgl. Input : 27 Oktober 2017 14:15:02
 Cetak Ke 1 Tgl. : 27-10-2017 14:17:27

 Tgl. Hasil : 27 Oktober 2017 14:17:20
 Dicitak Oleh : RIFA



SURAT REKOMENDASI DPJP

Rumah Sakit RS PERSAHABATAN

Nama Pasien HAMAD ALPI

No. Kartu BPJS Kesehatan

Diagnosa Epilepsi - gangguan partikel

1. Pasien masih perlu kontrol rutin ke RS selama :

- 1 (satu) bulan
- 2 (dua) bulan
- 3 (tiga) bulan
- 4 (empat) bulan
- 5 (lima) bulan
- 6 (enam) bulan

2. Pasien kronis sudah stabil, pengobatan selanjutnya dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dengan obat Rujuk Balik sebagai berikut:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. Pasien telah selesai pengobatan di RS selanjutnya pengobatan dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

Ket
 * Lingkari angka 1, 2 atau 3
 * Ben tanda ✓ pada

Jakarta 09/12-17

RSUP PERSAHABATAN
 INSTALASI RAWAT JALAN
 POLI ANAK

Dr. Lili Diah Hendrawati, Sp.A
 NIP. 197101010012001001
 (Materai DPJP Stempel, Tanda Tangan)

Catatan : Seumur hidup diberikan untuk pasien katastrofik yang tidak bisa Dilayani di FKTP seperti HD, Kanker, Hemofilia, Thalasemia

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
Jalan Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

RAHASIA

POLI PSIKOLOGI
SURAT KETERANGAN

No: 95/Psi/A/11/2017

Nama : M. Abdurrohlim Wahid (Rohim)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Lahir : 01-01-2005
Pendidikan : Kelas 6 SD
Alamat : Jl. Cipinang jagal Pulogadung, Jakarta Timur
Tanggal Pemeriksaan: 29-11-2017

Dari hasil pemeriksaan psikologi, aspek-aspek:

Taraf Intelligensi ✓ : Kurang / Cukup / Baik (**deskripsi terlampir**)
Kematangan Emosi ✓ : Kurang / Cukup / Baik
Kematangan Motorik Halus : Kurang / Cukup / Baik
Kematangan Sosial ✓ : Kurang / Cukup / Baik
Mengikuti Otoritas : Kurang / **Cukup** / Baik

Uraian/Kesimpulan :

Taraf kecerdasan ananda Rohim termasuk dalam kategori **rendah** dalam bandingan dengan anak seusianya dan terdapat penurunan fungsi mental dalam

Hasil Pemeriksan Psikologi – M. Abdurrohlim Wahid

1

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
Jalan Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
Telp. (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

taraf ringan (skor IQ=56).

Saat pemeriksaan psikologis berlangsung ia cukup dapat melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya. Artikulasi bicaranya terdengar kurang jelas akan tetapi masih dapat dimengerti oleh orang lain. Daya konsentrasinya terhadap sebuah objek yang sedang dihadapi termasuk dalam kategori cukup namun daya tangkapnya untuk memahami pesan yang disampaikan kepadanya tergolong kurang. Ia seringkali merespon persoalan yang diajukan secara tidak koheren. Dalam hal kesungguhan atau daya juang ketika menghadapi kesulitan yang ada terlihat juga kurang memadai. Beberapa kali ia terburu-buru menjawab tanpa dipertimbangkan dengan lebih jauh sehingga jawaban-jawaban tersebut menjadi kurang akurat. Banyak aspek psikologis dari dalam dirinya yang masih harus dikembangkan. Persoalan yang diberikan sebagian besar diantaranya kurang mampu diselesaikan dengan tepat. Untuk hal yang berkaitan dengan aktivitas motorik halus seperti menulis tempo yang dibutuhkannya untuk membuat sebuah kata atau kalimat tergolong lambat. Demikian pula dalam hal aktivitas membaca ia dinilai belum mampu melakukannya dengan benar. Hasil tes secara keseluruhan yang menunjukkan aspek-aspek penting dalam belajar seperti :wawasan umum, kemampuan analisa-sintesa terhadap permasalahan, kemampuan berhitung, mengabstrasikan atau membentuk konsep atas figur-figur kongkrit dan lain sebagainya menunjukkan skor di bawah rata-rata (hasil secara detil terdapat di psikogram terlampir).

Saran/rekomendasi

Mengingat keterbatasan kapasitas kecerdasan yang ada dalam diri Rohim maka disarankan baginya untuk **tidak mengikuti Ujian Nasional**, sebagai gantinya sekolah dapat mengikutsertakannya pada ujian yang diselenggarakan

Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
 Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
 Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

POLI PSIKOLOGI

SURAT KETERANGAN

No: 12/Psi/A/09/2017

Nama : Allysha Jenetryaz
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Lahir : 7 Januari 2006
 Pendidikan : SD Kelas 6
 Tanggal Pemeriksaan : 6 September 2017
 Tujuan Pemeriksaan : Evaluasi Psikologis

Dari hasil pemeriksaan psikologi, aspek-aspek:

Taraf Intelligensi : Kurang (terlampir)
 Kematangan Emosi : Cukup
 Kematangan Sosial : Kurang
 Sikap kerja : Kurang
 Minat belajar : Cukup
 Mengikuti Otoritas : Cukup

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa kecerdasan Allysha jenetryaz (Allysha) saat ini berada pada kategori **Borderline/ Perbatasan IQ = 71** menurut Skala Wechsler. Diperoleh IQ Verbal = 70 (Borderline/ Perbatasan) dan IQ Performance = 78 (Borderline/ Perbatasan). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Allysha berada di bawah rata-rata.

Saat ini, Allysha memiliki daya tangkap yang tergolong kurang. Ia masih cukup memahami setiap instruksi sederhana yang diberikan dan memberikan respon yang sesuai namun, ketika diberikan instruksi yang lebih rumit ataupun panjang, ia mengalami kesulitan untuk memahami. Daya nalar dan kemampuan berpikir konseptual yang masih terbatas menyebabkan dirinya kesulitan dalam menganalisa dan memahami informasi secara mendalam, sedangkan untuk informasi yang sederhana dan bersifat konkrit praktis, Allysha masih mampu mengolahnya meskipun terkadang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Daya ingat jangka panjang Allysha masih terbatas namun masih dapat mendukung dirinya mengingat informasi yang sering ia peroleh sehari-hari. Hal ini akan menyebabkan Allysha mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang banyak membutuhkan kemampuan verbal seperti Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Sikap kerjanya saat ini masih belum optimal. Pada dasarnya Allysha cukup mampu mempertahankan perhatiannya untuk waktu yang cukup panjang. Ia memiliki inisiatif dan motivasi untuk belajar namun di sisi lain, daya tahannya terhadap tugas kurang sehingga mudah lelah terutama ketika berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit.

Saat ini Allysha telah mengikuti pembelajaran di SDN Cipinang Q5 pagi dan dengan kemampuan yang ia miliki maka disarankan agar Allysha dapat mengikuti pembelajaran di kelas Inklusi dengan bantuan dari guru pendamping. Untuk jenjang pendidikan selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan ke SMP yang memiliki kelas inklusi. Dengan kemampuannya saat ini, pengarahan dan bimbingan yang intensif dari orangtua dan dari guru perlu terus diberikan dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep dasar dan mengembangkan kemampuan-kemampuannya menjadi lebih optimal.

Jakarta, 13 September 2017

Psikolog,

Nurul Annisa, M. Psi, Psikolog

SIP: 1914-15-2-1

Hasil Pemeriksaan Psikologi – Allysha Jenetryaz

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

RSKD DUREN SAWIT
PELAYANAN PSIKOLOGI


RAHASIA

No	: 12/Psi/A/09/2017	Tgl Pemeriksaan	: 6 September 2017
No. Rekam Medis	: 00189685	Tgl Lahir	: 7 Januari 2006
Nama	: Allysha Jenetryaz	Usia	: 11 tahun 7 bulan
Pendidikan	: SD kelas 6	Dikirim oleh	: Sekolah

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI
Harap dipergunakan secara bijaksana

ASPEK PSIKOLOGI	SANGAT KURANG		KURANG		CUKUP		BAIK		SANGAT BAIK	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pengetahuan Umum								X		
Kemampuan Verbal							X			
Kemampuan Abstraksi				X						
Daya Ingat							X			
Kemampuan Berhitung				X						
Kemampuan Non Verbal							X			
Kemampuan Analisa Sintesa						X				
Atensi								X		
Konsentrasi						X				
Kecermatan						X				
Minat Belajar								X		
Kemandirian							X			
Penyesuaian Diri							X			
Kematangan Emosi								X		
Pemahaman Sosial						X				
IQ Verbal = 70 (tergolong Borderline/ Perbatasan menurut skala Wechsler)										
IQ Performance = 78 (tergolong Borderline/ Perbatasan menurut skala Wechsler)										
Taraf Intelligensi Umum (IQ Total) = 71 (tergolong Borderline/ Perbatasan menurut skala Wechsler)										

Jakarta, 13 September 2017
Psikolog.


Nuzul Annisa, M. Psi, Psikolog
SIP: 1914-15-2-1

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
 Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
 Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

Skala Wechsler	
Skor IQ	Klasifikasi
≥ 128	Sangat Cerdas (Very Superior)
120 - 127	Cerdas (Superior)
111 - 119	Di Atas Rata-rata (High Average/Bright Normal)
91 - 110	Rata-rata (Average)
80 - 90	Di Bawah Rata-rata (Low Average/Dull Normal)
66 - 79	Perbatasan (Borderline)
≤ 65	Rendah (Mentally Defective)

KETERANGAN PSIKOGRAM

Pengetahuan Umum	Keluasan pengetahuan dan wawasan umum
Kemampuan Verbal	Kemampuan mengutarakan ide-ide dan pikiran-pikiran ke dalam kata-kata yang jelas dan dapat dimengerti
Kemampuan Abstraksi	Kemampuan memahami hubungan logis dari figur-figur abstrak, tanpa hadirnya objek permasalahan secara nyata
Daya Ingat	Kemampuan menyimpan dan mengingat kembali informasi/pengetahuan pada waktu lampau
Kemampuan Berhitung	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan angka dan operasi matematika
Kemampuan Non Verbal	Kemampuan memahami gagasan dan memecahkan masalah yang tidak dinyatakan dengan kata-kata
Kemampuan Analisa Sintesa	Kemampuan melakukan analisa terhadap suatu permasalahan dan menemukan solusi yang sesuai
Atensi	Kemampuan mempertahankan perhatian pada tugas untuk jangka waktu tertentu
Konsentrasi	Kemampuan memusatkan perhatian pada tugas yang membutuhkan kemampuan berpikir aktif
Kecermatan	Kemampuan mengamati informasi dari lingkungan secara detail
Minat Belajar	Adanya perasaan senang dan usaha menghadapi aktivitas belajar
Kemandirian	Kemampuan mengatur dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dirinya secara mandiri
Pemahaman Sosial	Kemampuan memahami dan mengikuti aturan sosial (norma)
Penyesuaian Diri	Kemampuan menyesuaikan diri secara harmonis dengan lingkungan
Kematangan Emosi	Kemampuan mengendalikan dan mengungkapkan emosi (perasaan) pada saat dan situasi yang tepat

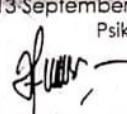
PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
 Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
 Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

SARAN PENGEMBANGAN

Untuk mengoptimalkan potensi dirinya, maka saran untuk Allysha adalah:

- Allysha perlu mendapatkan metode pembelajaran yang tepat dan kontinu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang belum ia kuasai. Disarankan agar Allysha mengikuti pembelajaran di kelas inklusi dan dibantu oleh guru pendamping untuk dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dialami Allysha di kelas. Untuk jenjang pendidikan selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan ke SMP yang memiliki kelas inklusi sehingga Allysha mendapatkan metode pembelajaran dan standar yang disesuaikan dengan kemampuannya dengan dibantu guru pendamping
- Untuk membantu pemahamannya dalam proses belajar maka perlu digunakan alat bantu yang bersifat konkrit/visual. Selain itu, instruksi pun harus diberikan secara bertahap, dengan menggunakan kata-kata sederhana, dan berulang. Latihan dan pengulangan yang rutin dan kontinu perlu dilakukan agar ia lebih mudah menguasai suatu keterampilan/materi.
- Sebaiknya membatasi frekuensi bermain game/ menonton TV dan mengarahkan ke kegiatan yang sifatnya edukatif seperti membaca buku, bermain rancang bangun atau bermain puzzle. Kegiatan tersebut akan meningkatkan kemampuan dalam berkonsentrasi pada tugas
- Buatlah jadwal belajar rutin dan melaksanakannya secara konsisten setiap hari.
- Orang tua dalam hal ini sebaiknya berperan aktif agar anak termotivasi untuk belajar. Pada awalnya mungkin tidak mudah tetapi jika hal ini diusahakan dan dilakukan secara kontinu maka akan menjadi kebiasaan belajar yang baik.
- Alangkah baiknya jika Allysha dikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang dapat mengasah keterampilannya, seperti les musik, menggambar, melukis, pramuka, dll. Hal ini juga akan menumbuhkan kepercayaan dirinya karena ia merasa memiliki sesuatu yang ia kuasai dengan baik.
- Berikanlah Allysha reward berupa pujian ketika ia mampu menunjukkan perkembangan yang diharapkan meskipun sedikit. Pada dasarnya anak membutuhkan perhatian agar ia mau menunjukkan usaha yang kuat, sebagai contoh : " Kamu sudah bisa menyelesaikan tugas berhitung dengan nilai yang baik. Kami bangga dengan hasil yang kamu peroleh. Itu berarti kamu bisa. Kami yakin kamu juga bisa melakukan tugas-tugas lainnya"

Jakarta, 13 September 2017
 Psikolog,


 Nurul Annisa, M. Psi, Psikolog
 SIP: 1914-15-2-1

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
Jalan Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

RAHASIA

POLI PSIKOLOGI
SURAT KETERANGAN

No: 24/Psi/A/2/2017

Nama : **Rayhan Aprilliano**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Lahir : 04-04-2006
Pendidikan : SD kelas V
Alamat : Jl. Jatinegara kaum Jakarta Timur
Tanggal Pemeriksaan: 08-02-2017

Dari hasil pemeriksaan psikologi, aspek-aspek:

Taraf Inteligensi : **Kurang** / Cukup / Baik (**deskripsi terlampir**)
Kematangan Emosi : Kurang / **Cukup** / Baik
Kematangan Motorik Halus : **Kurang** / Cukup / Baik
Kematangan Sosial : **Kurang** / Cukup / Baik
Mengikuti Otoritas : Kurang / Cukup / **Baik**

Kesimpulan :

Taraf kecerdasan ananda Rayhan termasuk dalam kategori **perbatasan/borderline** dalam bandingan dengan anak seusianya (IQ=72).

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
Jalan Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

Saat pemeriksaan psikologis berlangsung Rayhan cukup mampu melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya. Ia dapat bersikap kooperatif akan tetapi kurang memiliki daya juang dalam menyelesaikan soal-soal secara optimal.. Tingkat konsentrasinya termasuk dalam kategori cukup. Daya tangkapnya untuk mencerna soal-soal yang disajikan tergolong kurang.

Hasil yang dapat dilaporkan mengenai aspek-aspek kecerdasan yang dimiliki Rayhan pada umumnya menunjukkan rata-rata skor pencapaian yang tergolong kurang (rincian di psikogram). Rayhan juga perlu meningkatkan diri lagi dalam hal keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan membacanya tergolong belum lancar begitu pula dengan kemampuan menulisnya, masih terdapat banyak kesalahan ketika ia mencoba mencatat simbol/huruf-huruf dari kata-kata yang didiktekan..

Saran/rekomendasi :

- Agar Rayhan tetap diikutsertakan pada pendidikan di **kelas inklusi** untuk mengakomodasi kebutuhan belajarnya.
- Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang melatih kemandirian Rayhan dengan melatihnya untuk selalu mengerjakan aktivitas bantu diri secara kontinyu. Dalam keseharian ia perlu dilatih untuk menata peralatan pribadinya secara independen, seperti membereskan buku-buku pelajaran sekolahnya, menaruh peralatan makan di tempatnya dan lain sebagainya.. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawabnya yang akan berefek pada penyelesaian tugas di sekolah dengan optimal.
- Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Rayhan, di rumah orang tua dapat menyediakan buku-buku cerita dengan tema

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DUREN SAWIT
Jalan Duren Sawit Baru No. 2 Jakarta Timur 13440
Telp: (021) 8628686, Fax: (021) 8628659

- menarik sebagai latihan awal yang bersifat ringan baginya untuk gemar membaca. Setelah budaya membaca ini tumbuh dalam dirinya latihan dapat ditingkatkan pada materi buku-buku pelajaran sekolah. Sedangkan untuk keterampilan menulis latihan dapat dilakukan dengan menulis kembali secara singkat sebuah cerita yang telah dibacanya sehingga secara bersamaan ia dapat terlatih untuk menangkap pemahaman mengenai alur cerita yang disajikan di dalamnya.
- Mengingat keterbatasan kapasitas kecerdasan yang ada dalam dirinya, orang tua dan pihak-pihak terkait dapat mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki Rayhan agar kelak ia dapat hidup secara mandiri

Jakarta, 09 Februari 2017





YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI
SEKOLAH DASAR KEMALA BHAYANGKARI 5 CIPINANG
KECAMATAN PULOGADUNG JAKARTA TIMUR
 ALAMAT : Komplek Polri Cipinang Rt 002/ 015 Kel. Cipinang
 Telp. 47863663

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 561/1851.6.2/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusnidar Yusuf, S.Pd**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SD. Kemala Bhayangkari 5
 Alamat : Komplek Polri Cipinang Rt.002/015
 : Kec. Pulogadung, Jakarta Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Shinta Gita Maharani**
 NISN : 0045908987
 Kelas : VI (enam)

Adalah benar siswa SD Kemala Bhayangkari 5 yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan untuk memenuhi syarat tes PPDB jalur inklusi.

Jakarta, 30 Mei 2018

Kepala Sekolah,


Yusnidar Yusuf, S.Pd

Surat Pernyataan

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : Erni Kurniati

Tempat / Tgl Lahir : Jakarta 11 November 1984

Alamat : Kp. Tanah Kota PTOH / OS

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga.

Orang tua dari :

Nama : Homad ALPI almustofa

Tempat / Tgl lahir : Jakarta 26 Juni 2005

Jenis kelamin : Laki-laki

nispn : 0058930570

Menyatakan bahwa Kami tidak menuntut untuk
Mengikuti UN Bagi anak kami tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan benar
tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta 05 Juni 2018

Yg Membuat



(Erni Kurniati)



Surat Pernyataan

Yang beranda tangan di bawah ini

Nama : Sri Widati

Tempat / tgl lahir : Taposaloka, 7 Juli 1966

Alamat : Jl. Cipinang Jagat Rt. 06/016 RW. 10
Jakarta Timur

Pekerjaan : Karyawan

Orang Tua dari :

Nama : Alysha Jemthayaz

Tempat / tgl lahir : Jakarta, 7 Januari 2006

Jenis Kelamin : Perempuan

NIK : 0067374765

Unggatakan bahwa kami tidak menuntut untuk mengikuti
OT bagi anak kami tersebut.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan benar
tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 05 Juni 2018

Tang membuat



(Sri Widati)



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0453/UN39.12/KM/2019

14 Januari 2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 158 Jakarta
Jl. Tubagus Badaruddin, RT.1/RW.5, Jatinegara Kaum, Pulo
Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
13250

Sehubungan dengan keperluan penulisan Skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Lia Annisa Fitriani
Nomor Registrasi : 4915152628
Program Studi : Pendidikan Ips
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenjang : S1
No. Telp/Hp : 081293492453

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)".

Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH.
NIP. 19650403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Ips

☺



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 158 JAKARTA
Jl. TB Badaruddin-Jatinegara Kaum Telp. (021) 4721772 E-mail : smp158jkt@yahoo.com
JAKARTA – TIMUR

Kode Pos. 13250

SURAT KETERANGAN
No. 802/I.851.3

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 158 Jakarta bahwa :

Nama : **Lia Annisa Fitriani**
Nomor Registrasi : 4915152628
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 158 Jakarta, pada tanggal 4 Februari 2019 sampai dengan tanggal 19 April 2019 guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :

***"ADAPTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SEKOLAH INKLUSI (Studi Kasus SMP Negeri 158 Jakarta)"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Juli 2019
Kepala SMP Negeri 158 Jakarta



Dr. Hj. SARININGSIH, MM. M.Pd.
NIP. 196806161994122003